

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Profil Kecamatan Desa Kebun Pademawu Timur

Desa Pademawu Timur merupakan salah satu desa yang terletak di daerah dataran di kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan dengan beragam keindahan alam yang indah dan asri. Dari letak geografis, desa Pademawu Timur memiliki luas wilayah administratif 726,015 m² dengan batas batas wilayah yaitu sebelah utara desa Bunder, sebelah timur desa Pandan kecamatan Galis, sebelah selatan desa Majungan, dan sebelah barat desa Pademawu Barat. Desa pademawu timur adalah sebuah daerah yang berdiri di dataran rendah dengan suhu udara rata rata 35 C dengan ketinggian tanah 100 m di atas permukaan laut. Ditinjau secara klimatologis desa Pademawu Timur merupakan daerah iklim tropis yang memiliki tingkat curah hujan sedang.

Secara topografi, desa Pademawu Timur adalah sebuah daerah yang bediridi atas 100 m² di atas permukaan laut. Ditinjau secara Klimatologis, desa Pademawu Timur merupakan daerah iklim tropis yang memiliki tingkat curah sedang, Ditinjau dari demografi, secara umum untuk bisa menggambarkan penduduk desa Pademawu Timur dapat diklasifikasi berdasarkan jenis kelamin untuk lebih mudah memahami klasifikasi penduduk desa Pademawu Timur dengan uraian laki laki dengan jumlah 3408 orang, perempuan 3513 orang dan dengan kepala keluarga 2254 orang.

Desa Pademawu Timur mempunyai potensi daerah dengan sumber daya alam yaitu berupa potensi pertanian, perkebunan, peternakan, dan perikanan dengan tanaman pangan berupa padi 1000 ton per tahun, kacang tanah 15 ton pertahun, kacang hijau 100 ton pertahun, cabe dan tomat 45 kriwil, mangga (produktif), pisang (produktif), dan empang dengan luas 24 Ha.

Desa Pademawu timur memiliki beberapa dusun, salah satunya adalah dusun kebun. Dusun Kebun adalah dusun yang berada di paling barat dan utara yang ada di Desa Pademawu Timur, Dusun kebun mempunyai kampung keramat dan kampung morkondeng. Dusun Kebun memiliki penduduk 666 dengan 192 jumlah KK (laki laki 319 dan perempuan 347).

2. Gambaran Alasan Para Remaja Menggunakan *Skincare* Di Desa Kebun Pademawu Timur

Berdasarkan data hasil wawancara yang diperoleh mengenai Gambaran alasan para remaja menggunakan skincare di Desa Kebun Pademawu Timur dapat diperoleh informasi sebagai berikut:

Menurut hasil wawancara dari salah satu remaja pengguna skincare yang bernama Desvia, dia menyampaikan sebagai berikut

“Saya mulai menggunakan skincare karena ingin menjaga kesehatan kulit, terutama setelah menyadari pentingnya merawat kulit sejak dini. Selain itu, saya merasa kulit yang sehat bisa meningkatkan rasa percaya diri. Awalnya, saya juga penasaran setelah melihat teman-teman yang rutin menggunakan skincare dan terlihat lebih fresh. Dari situ, saya mencoba mencari tahu produk yang cocok untuk kebutuhan kulit saya”.¹

¹ Desvia, Remaja, *Wawancara Langsung* (14 Desember 2025).

Selanjutnya desvia melanjutkan seperti berikut

”Saya mulai menggunakan skincare sekitar beberapa tahun yang lalu, ketika saya mulai menyadari pentingnya merawat kulit, terutama setelah melihat banyak informasi mengenai manfaat skincare. Awalnya, saya merasa kulit saya terlihat kusam dan tidak terawat, sehingga saya mulai mencari cara untuk memperbaiki kondisi kulit saya. Dari situ, saya mulai membaca artikel, menonton video, dan bahkan berdiskusi dengan teman-teman yang sudah lebih dulu menggunakan skincare. Alasan utama yang membuat saya tertarik untuk mencoba adalah karena saya ingin menjaga kesehatan kulit dan mencegah masalah-masalah seperti jerawat atau penuaan dini. Selain itu, saya juga merasa bahwa merawat kulit adalah bentuk mencintai diri sendiri, seperti memberi waktu khusus untuk memanjakan diri”.²

Lalu desvia juga menambahkan seperti ini

“Menurutku, perawatan kulit di kalangan remaja saat ini sangat penting, terutama karena kulit remaja sedang dalam masa perubahan yang pesat, baik dari segi hormon maupun aktivitas sehari-hari. Perawatan kulit yang benar dapat membantu menjaga kesehatan kulit dan mencegah masalah yang lebih besar di kemudian hari. Selain itu, di media sosial sekarang, banyak remaja yang lebih sadar akan penampilan dan merasa lebih percaya diri jika kulit mereka terawat dengan baik. Banyak yang berpikir kalau merawat kulit itu bisa meningkatkan rasa percaya diri mereka, karena kulit yang sehat seringkali dianggap sebagai bagian dari penampilan yang menarik. Namun, yang terpenting adalah tidak hanya merawat kulit untuk penampilan, tetapi juga untuk menjaga kesehatan kulit jangka panjang. Aku juga merasa bahwa perawatan kulit yang baik bisa mengajarkan remaja untuk lebih peduli dengan diri mereka sendiri dan mulai memperhatikan hal-hal yang berhubungan dengan kesehatan tubuh secara keseluruhan. Jadi, meskipun perawatan kulit mungkin terlihat seperti hal yang terfokus pada kecantikan, sebenarnya itu bisa menjadi bentuk perawatan diri yang sangat bermanfaat”.³

Dari hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa Desvia mulai menggunakan skincare karena menyadari pentingnya menjaga kesehatan kulit dan keinginan untuk meningkatkan rasa percaya diri. Motivasi awalnya adalah keingintahuan yang dipicu oleh pengamatan terhadap

² Desvia, Remaja, *Wawancara Langsung* (14 Desember 2025).

³ Desvia, Remaja, *Wawancara Langsung* (14 Desember 2025).

teman-temannya yang rutin merawat kulit, serta informasi dari berbagai sumber seperti artikel dan video. Desvia menekankan bahwa penggunaan skincare tidak hanya untuk estetika, tetapi juga sebagai bentuk cinta diri dan upaya menjaga kesehatan kulit jangka panjang. Menurutnya, masa remaja adalah periode penting untuk memulai perawatan kulit karena perubahan hormon dan aktivitas yang memengaruhi kondisi kulit. Selain itu, Desvia juga mencatat peran media sosial dalam meningkatkan kesadaran remaja akan pentingnya penampilan, yang sering kali berkaitan dengan rasa percaya diri. Namun, ia menegaskan bahwa merawat kulit tidak hanya untuk penampilan, tetapi juga sebagai langkah awal dalam memperhatikan kesehatan tubuh secara keseluruhan.

Dengan demikian, perawatan kulit di kalangan remaja menurut Desvia adalah langkah penting yang tidak hanya berdampak pada kecantikan tetapi juga mendidik remaja untuk lebih peduli terhadap kesehatan dan mencintai diri sendiri.

Selanjutnya, orang tua dari desvia memberikan keterangan seperti berikut:

“Menurut saya, penggunaan skincare di kalangan remaja saat ini adalah hal yang positif asalkan dilakukan dengan benar dan sesuai kebutuhan. Remaja sedang mengalami banyak perubahan kulit akibat hormon, jadi merawat kulit bisa membantu menjaga kesehatannya dan mencegah masalah seperti muka kusam dan jerawat dll. Namun, penting juga untuk mengedukasi mereka agar memilih produk yang aman dan sesuai jenis kulit, supaya tidak asal mengikuti tren atau iklan tanpa memahami kebutuhan kulit mereka”.⁴

Lalu orang tua desvia melanjutkan seperti ini:

⁴ Orang Tua Desvia, Orang Tua, *Wawancara Langsung* (14 Desember 2024).

“ Saya mulai menyadari anak saya menggunakan produk skincare sekitar satu tahun yang lalu. Awalnya, saya melihat ia mulai lebih memperhatikan wajahnya, seperti rutin mencuci muka atau mencoba produk sederhana seperti pelembap. Setelah saya tanya, ternyata ia ingin menjaga kulitnya agar tetap bersih dan sehat, terutama karena mulai muncul jerawat kecil akibat aktivitas sekolah dan perubahan hormon, Saya pikir motivasi anak saya untuk menggunakan skincare kombinasi dari beberapa hal. Sebagian besar terkait dengan kesehatan kulit, karena ia ingin mencegah jerawat dan menjaga kulit tetap bersih. Namun, saya juga melihat ada pengaruh dari tren kecantikan di media sosial yang membuatnya lebih sadar akan pentingnya merawat diri. Saya mendukungnya, selama tujuannya positif dan ia menggunakan produk yang aman serta sesuai dengan kebutuhannya.”⁵

Dan setelah itu orang tua Desvia menambahkan seperti itu:

“Saya pikir motivasi anak saya untuk menggunakan skincare kombinasi dari beberapa hal. Sebagian besar terkait dengan kesehatan kulit, karena ia ingin mencegah jerawat dan menjaga kulit tetap bersih. Namun, saya juga melihat ada pengaruh dari tren kecantikan di media sosial yang membuatnya lebih sadar akan pentingnya merawat diri. Saya mendukungnya, selama tujuannya positif dan ia menggunakan produk yang aman serta sesuai dengan kebutuhannya.”⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua Desvia mengenai penggunaan skincare di kalangan remaja dapat ditarik kesimpulan bahwa orang tua Desvia menganggap penggunaan skincare di kalangan remaja sebagai hal yang positif, terutama jika dilakukan dengan benar dan sesuai kebutuhan kulit. Mereka memahami bahwa masa remaja adalah periode perubahan hormonal yang signifikan, sehingga perawatan kulit dapat membantu menjaga kesehatan kulit dan mencegah masalah seperti jerawat atau kulit kusam.

Mereka menyadari bahwa Desvia mulai menggunakan skincare sekitar satu tahun lalu, diawali dengan langkah-langkah sederhana seperti

⁵ Orang Tua Desvia, Orang Tua, *Wawancara Langsung* (14 Desember 2024).

⁶ Orang Tua Desvia, Orang Tua, *Wawancara Langsung* (14 Desember 2024).

mencuci muka dan menggunakan pelembap. Motivasi utama Desvia adalah untuk menjaga kebersihan dan kesehatan kulit, meskipun pengaruh dari tren kecantikan di media sosial juga menjadi salah satu faktor pendorong.

Orang tua Desvia mendukung penggunaan skincare oleh anaknya selama tujuannya positif dan produk yang digunakan aman serta sesuai dengan jenis kulitnya. Mereka menekankan pentingnya edukasi mengenai pemilihan produk yang tepat agar tidak asal mengikuti tren atau iklan tanpa memahami kebutuhan kulit.

Secara keseluruhan, dukungan orang tua terhadap penggunaan skincare oleh remaja bertujuan untuk memastikan bahwa perawatan dilakukan dengan bijak, sehingga tidak hanya mendukung kesehatan kulit tetapi juga membantu remaja belajar merawat diri dengan baik.

Peneliti juga melakukan wawancara dari salah satu remaja pengguna skincare yang bernama Balqis, dia menyampaikan sebagai berikut:

“Aku mulai menggunakan skincare sejak beberapa enam bulan yang lalu, terutama setelah melihat perubahan pada kulitku akibat aktivitas sehari-hari. Awalnya, aku tertarik mencobanya karena melihat banyak orang di sekitarku yang rajin skincare-an dan hasilnya kulit mereka terlihat lebih sehat dan glowing. Itu membuatku penasaran, ditambah aku ingin mencegah masalah kulit seperti jerawat dan muka kusam”.⁷

Selanjutnya Balqis melanjutkan seperti berikut

“saya mulai menggunakan skincare sekitar enam bulan yang lalu. Awalnya, saya nggak terlalu peduli sama perawatan kulit, karena merasa kulitku nggak ada masalah besar. Tapi, belakangan ini saya mulai merasakan beberapa perubahan, seperti kulit yang agak kering, muncul jerawat di beberapa bagian wajah, dan kadang kusam. Itu yang bikin saya akhirnya berpikir, "Kayaknya perlu deh mulai merawat kulit." Apa yang membuatku tertarik untuk mencoba

⁷ Balqis, Remaja, *Wawancara Langsung* (21 Desember 2024)

skincare adalah karena saya lihat banyak orang yang mendapatkan manfaat nyata dari perawatan kulit, terutama dalam menjaga kesehatan kulit. Teman-temanku juga banyak yang mulai berbicara tentang pentingnya skincare, dan saya mulai merasa kalau perawatan kulit itu bukan hanya soal penampilan, tapi lebih ke menjaga kesehatan dan kebersihan wajah. aku juga mulai merasa bahwa merawat kulit itu adalah bagian dari merawat diri sendiri. Itu semacam me-time yang bisa bikin aku lebih merasa tenang dan nyaman. Jadi, aku memutuskan untuk coba beberapa produk skincare, seperti pembersih wajah dan pelembap, yang sesuai dengan jenis kulitku, dan hasilnya ternyata cukup memuaskan. Sejak itu, aku terus melanjutkan dan menambah produk perawatan lainnya”.⁸

Lalu Balqis melanjutkan seperti ini:

“Menurutku, perawatan kulit di kalangan remaja saat ini sangat penting, karena kulit mereka sedang dalam masa perkembangan yang cepat. Di usia remaja, banyak perubahan hormon yang mempengaruhi kondisi kulit, seperti munculnya jerawat atau kulit yang cenderung kusam. Dengan melakukan perawatan kulit yang tepat, kita bisa mencegah masalah kulit tersebut sebelum menjadi lebih serius. Selain itu, dengan banyaknya informasi tentang kecantikan di media sosial dan sekitarnya, remaja jadi lebih sadar akan pentingnya merawat kulit. Mereka mungkin merasa bahwa memiliki kulit yang bersih dan sehat bisa meningkatkan rasa percaya diri, apalagi kalau melihat banyak orang di media sosial dan orang di sekitar yang memiliki kulit tampak sempurna. Namun, menurutku, yang paling penting adalah merawat kulit dengan cara yang sehat dan tidak terburu-buru mengikuti tren kecantikan yang belum tentu cocok untuk setiap orang. Perawatan kulit juga bisa menjadi kebiasaan positif untuk mengajarkan remaja bagaimana merawat diri mereka sendiri, tidak hanya dari luar tapi juga menjaga kesehatan tubuh secara keseluruhan. Dengan mulai merawat kulit sejak dini, remaja bisa belajar tentang pentingnya perhatian terhadap diri sendiri, yang akan bermanfaat untuk masa depan mereka”.⁹

Secara keseluruhan wawancara dengan Balqis tersebut menyampaikan dapat disimpulkan bahwa Balqis mulai menggunakan skincare sekitar enam bulan yang lalu setelah menyadari adanya perubahan pada kondisi kulitnya, seperti kulit kering, kusam, dan munculnya jerawat. Awalnya, ia tidak terlalu peduli dengan perawatan kulit, tetapi pengalaman

⁸ Balqis, Remaja, *Wawancara Langsung* (21 Desember 2024)

⁹ Balqis, Remaja, *Wawancara Langsung* (21 Desember 2024)

melihat manfaat skincare pada orang lain dan pengaruh dari lingkungan sekitarnya, termasuk teman-teman dan media sosial, membuatnya tertarik untuk mencobanya.

Balqis menekankan bahwa motivasinya menggunakan skincare tidak hanya untuk meningkatkan penampilan, tetapi juga sebagai langkah menjaga kesehatan dan kebersihan kulit. Ia menganggap skincare sebagai bagian dari self-care, sebuah waktu untuk dirinya sendiri yang memberikan rasa tenang dan nyaman. Dalam praktiknya, ia memilih produk perawatan dasar seperti pembersih wajah dan pelembap yang sesuai dengan jenis kulitnya, yang hasilnya cukup memuaskan.

Menurut Balqis, perawatan kulit sangat penting bagi remaja karena pada usia tersebut terjadi perubahan hormon yang dapat memengaruhi kondisi kulit. Dengan melakukan perawatan yang tepat, masalah seperti jerawat dan kulit kusam dapat dicegah sebelum menjadi lebih serius. Ia juga mencatat bahwa tren kecantikan dan informasi yang tersedia di media sosial membuat remaja lebih sadar akan pentingnya merawat kulit.

Namun, Balqis mengingatkan bahwa merawat kulit harus dilakukan dengan bijak, tanpa terburu-buru mengikuti tren kecantikan yang belum tentu sesuai untuk setiap individu. Baginya, perawatan kulit tidak hanya mendukung penampilan tetapi juga mengajarkan remaja untuk merawat diri sendiri, baik dari luar maupun dalam. Kebiasaan ini dapat menjadi modal penting bagi remaja untuk masa depan mereka.

Selanjutnya, orang tua dari Balqis memberikan keterangan seperti berikut:

“Menurut saya penggunaan skincare di kalangan remaja saat ini sangat baik, karena remaja bisa merawat diri, dan mengetahui bagaimana merawat kulit agar terhindar dari masalah kulit seperti jerawat dll. Selain itu bisa membantu remaja terlihat percaya diri dan tidak merasa insecure terhadap dirinya sendiri”.¹⁰

Orang tua balqis juga menambahkan seperti ini

“Saya menyadari anak saya menggunakan skincare beberapa bulan yang lalu, saya melihat anak saya menggunakan rangkaian skincare seperti sabun cuci muka dan night cream, dan anak saya juga sering bercermin melihat mukanya tampak lebih sehat dari sebelumnya”.¹¹

Lalu menambahkan seperti ini:

“Benar, motivasi anak saya menggunakan skincare dikarenakan kesehatan dan kebersihan kulitnya, saya mendukung selagi itu tidak membawa pengaruh buruk kepada anak saya, saya melihat anak saya lebih bahagia karena kesehatan kulitnya tampak bagus dari sebelumnya. Saya juga memberikan masukan bahwasanya tidak hanya dari luar tapi juga menjaga kesehatan tubuh secara menyeluruh”.¹²

Secara keseluruhan wawancara dengan Orang tua Balqis tersebut dapat disimpulkan bahwa Orang tua Balqis memandang penggunaan skincare di kalangan remaja sebagai hal yang positif, karena dapat membantu mereka merawat diri, menjaga kesehatan kulit, dan mengatasi masalah kulit seperti jerawat. Menurut mereka, perawatan kulit juga dapat meningkatkan rasa percaya diri remaja dan mengurangi rasa insecure terhadap penampilan diri.

¹⁰ Orang Tua Balqis, Orang Tua, *Wawancara Langsung* (21 Desember 2024)

¹¹ Orang Tua Balqis, Orang Tua, *Wawancara Langsung* (21 Desember 2024)

¹² Orang Tua Balqis, Orang Tua, *Wawancara Langsung* (21 Desember 2024)

Mereka menyadari bahwa Balqis mulai menggunakan skincare beberapa bulan lalu, termasuk rangkaian perawatan sederhana seperti sabun cuci muka dan night cream. Orang tua Balqis melihat dampak positif dari perawatan ini, seperti kulit yang tampak lebih sehat dan peningkatan rasa percaya diri pada Balqis.

Orang tua Balqis juga mendukung penggunaan skincare anaknya selama tidak membawa dampak buruk. Mereka turut memantau produk yang digunakan Balqis untuk memastikan keamanan dan menghindari produk yang berbahaya atau abal-abal.

Secara keseluruhan, dukungan orang tua terhadap penggunaan skincare oleh Balqis bertujuan untuk memastikan bahwa kebiasaan ini tidak hanya menjaga kecantikan tetapi juga kesehatan kulit, serta memberi manfaat positif terhadap kesejahteraan dan kebahagiaan anaknya.

Menurut hasil wawancara dari salah satu remaja pengguna skincare yang bernama Lina, dia menyampaikan sebagai berikut:

“Saya menggunakan skincare dikarenakan saya mersa tidak pede terhadap masalah kulit yang saya alami, kulit saya kusam dan berminyak tidak seperti orang-orang disekitar saya, lalu saya bertanya kepada teman-teman saya, bagaimana cara mengatasi kulit kusam dan berminyak agar bisa bersih seperti orang-orang, dan teman saya memberitahu bahwa menggunakan skincare yang dimana bisa menjaga kulit agar lebih terawat. Dan semenjak itu saya menggunakan skincare sebagai perawatan kulit saya”.¹³

Lina menambahkan seperti ini:

“Saya mulai menggunakan skincare sekitar dua bulan yang lalu. Sebelumnya, aku nggak terlalu perhatian sama perawatan kulit,. Tapi setelah beberapa waktu, aku mulai merasa kulitku mulai kusam

¹³ Lina, Remaja, *Wawancara Langsung* (28 Desember 2025).

dan berminyak di beberapa bagian wajah, terutama saat stres atau setelah seharian beraktivitas di luar ruangan. Akhirnya aku sadar, mungkin ini saatnya untuk mulai merawat kulit dengan skincare. Yang membuatku tertarik untuk mencoba skincare adalah karena merasa tidak pede dan juga mulai merasa perlu untuk menjaga kesehatan kulit. Aku melihat teman-teman yang rutin merawat kulitnya terlihat lebih segar dan sehat. Selain itu, aku juga mulai banyak baca tentang pentingnya merawat kulit sejak dini agar bisa mencegah masalah kulit yang lebih besar di masa depan. Akhirnya, saya mencoba beberapa produk dasar seperti pembersih wajah dan pelembap, dan ternyata setelah rutin dipakai, kulitku mulai terasa lebih lembap dan sehat. Sejak saat itu, saya jadi lebih tertarik untuk terus merawat kulit dengan skincare yang sesuai dengan kebutuhan”.¹⁴

Lalu lina juga menambahkan seperti ini:

“Menurutku, perawatan kulit sangat penting di kalangan remaja saat ini karena kulit remaja sedang mengalami banyak perubahan akibat faktor hormon dan pola hidup. Misalnya, banyak remaja yang mulai menghadapi masalah seperti jerawat, kulit berminyak, atau bahkan kulit kering karena perubahan hormon, stres, atau kurangnya perawatan yang tepat. Dengan merawat kulit sejak dini, kita bisa mencegah masalah tersebut menjadi lebih parah dan membantu menjaga kesehatan kulit dalam jangka panjang. Namun, menurutku yang lebih penting adalah perawatan kulit yang tidak hanya berfokus pada penampilan, tapi juga menjaga kulit tetap sehat dan bebas dari masalah yang bisa timbul di masa depan. Perawatan kulit juga mengajarkan remaja untuk lebih peduli pada diri sendiri. Ini bisa jadi langkah awal untuk mereka memahami pentingnya menjaga kesehatan tubuh dan kebiasaan yang baik. Jadi, meskipun perawatan kulit banyak dipengaruhi oleh tren kecantikan, menurutku yang paling penting adalah menjaga keseimbangan antara penampilan dan kesehatan kulit itu sendiri”.¹⁵

Kesimpulan Wawancara dengan Lina Mengenai Penggunaan Skincare di Kalangan Remaja Lina mulai menggunakan skincare karena merasa tidak percaya diri dengan kondisi kulitnya yang kusam dan berminyak. Motivasi utamanya adalah keinginan untuk menjaga kesehatan kulit dan meningkatkan rasa percaya diri. Ia terinspirasi dari teman-teman

¹⁴ Lina, Remaja, *Wawancara Langsung* (28 Desember 2025).

¹⁵ Lina, Remaja, *Wawancara Langsung* (28 Desember 2025).

yang rutin merawat kulit dan mulai menggunakan produk dasar seperti pembersih wajah dan pelembap, yang memberikan hasil positif pada kondisi kulitnya.

Menurut Lina, perawatan kulit penting bagi remaja karena masa remaja adalah periode perubahan hormon yang dapat memengaruhi kondisi kulit. Selain untuk penampilan, perawatan kulit membantu menjaga kesehatan kulit jangka panjang dan mengajarkan remaja untuk lebih peduli pada diri sendiri. Meskipun tren kecantikan memengaruhi banyak remaja, Lina menekankan pentingnya menjaga keseimbangan antara penampilan dan kesehatan kulit.

Selanjutnya, orang tua dari Lina memberikan keterangan seperti berikut:

“Menurut saya penggunaan skincare di kalangan remaja saat ini sangat baik, karena remaja bisa merawat diri, dan mengetahui bagaimana merawat kulit agar terhindar dari masalah kulit seperti jerawat dll. Selain itu bisa membantu remaja terlihat percaya diri dan tidak merasa insecure terhadap dirinya sendiri”.¹⁶

Orang tua Lina melanjutkan seperti ini:

“Saya menyadari anak saya menggunakan skincare beberapa bulan yang lalu, saya melihat anak saya menggunakan rangkaian skincare seperti sabun cuci muka dan night cream, dan anak saya juga sering bercermin melihat mukanya tampak lebih sehat dari sebelumnya”.¹⁷

Lalu orang tua lina menambahkan seperti ini:

“Benar, motivasi anak saya menggunakan skincare dikarenakan kecantikan dan kesehatan kulitnya, saya mendukung selagi itu tidak membawa pengaruh buruk kepada anak saya, saya melihat anak saya tampak lebih pede dan lebih bahagia karena kesehatan kulitnya tampak bagus dari sebelumnya. Saya juga memantau sebelum anak

¹⁶ Orang Tua Lina, Orang Tua, *Wawancara Langsung* (28 Desember 2025).

¹⁷ Orang Tua Lina, Orang Tua, *Wawancara Langsung* (28 Desember 2025).

saya menggunakan skincare, agar terhindar dari skincare yang abal abal dan berbahaya”.¹⁸

Berikut Kesimpulan Wawancara dengan Orang Tua Lina Mengenai Penggunaan Skincare di Kalangan Remaja, Orang tua Lina mendukung penggunaan skincare oleh remaja, termasuk Lina, karena dianggap sebagai cara yang baik untuk merawat diri dan menjaga kesehatan kulit. Mereka menyadari bahwa skincare dapat membantu mengatasi masalah kulit seperti jerawat, meningkatkan rasa percaya diri, dan mengurangi rasa insecure pada anak remaja.

Mereka mengamati bahwa Lina mulai menggunakan skincare beberapa bulan lalu dengan rangkaian produk seperti sabun cuci muka dan night cream. Hasil dari perawatan ini tampak pada perubahan positif pada kondisi kulit Lina, yang terlihat lebih sehat dan membuatnya merasa lebih percaya diri dan bahagia.

Orang tua Lina juga memantau produk yang digunakan anaknya untuk memastikan keamanan dan menghindari produk yang berbahaya. Dukungan mereka diberikan selama skincare tidak membawa dampak buruk, dengan tujuan utama menjaga kecantikan dan kesehatan kulit Lina.

Peneliti juga melakukan wawancara dari salah satu remaja pengguna skincare yang bernama Putri, dia menyampaikan sebagai berikut:

“Aku mulai menggunakan skincare karena ingin merawat kulit agar tetap sehat dan terhindar dari masalah seperti jerawat dan kulit kusam. Awalnya, aku tertarik karena melihat teman-teman sudah

¹⁸ Orang Tua Lina, Orang Tua, *Wawancara Langsung* (28 Desember 2025).

mulai menggunakan skincare, lalu aku mencoba dan merasa kulit menjadi lebih baik. Selain itu, aku juga sering melihat informasi di media sosial tentang pentingnya perawatan kulit sejak remaja, jadi aku semakin termotivasi untuk rutin menggunakan skincare. Sekarang, aku memilih produk yang sesuai dengan jenis kulitku agar hasilnya lebih maksimal dan kulit tetap terawat dengan baik.”

Lalu Putri juga menambahkan seperti ini:

“Aku mulai menggunakan skincare sejak SMP, saat mulai mengalami masalah kulit seperti jerawat dan kulit kusam. Awalnya, aku tertarik mencoba karena melihat teman-teman sudah mulai merawat kulit mereka, ditambah banyak informasi di media sosial yang membahas pentingnya skincare sejak dini. Setelah mencoba, aku merasa kulitku jadi lebih sehat dan terawat, jadi aku pun semakin rutin menggunakan skincare hingga sekarang.”

Tak lupa menambahkan Putri juga menambahkan keterangan seperti berikut:

“Menurutku, perawatan kulit di kalangan remaja saat ini sangat penting karena membantu menjaga kesehatan kulit sejak dini dan mencegah masalah seperti jerawat, kulit kusam, atau iritasi. Selain itu, dengan semakin banyaknya informasi tentang skincare di media sosial, remaja jadi lebih sadar akan pentingnya merawat kulit, bukan hanya untuk penampilan tetapi juga untuk kesehatan. Namun, yang paling penting adalah memilih produk yang sesuai dengan jenis kulit dan tidak hanya ikut-ikutan tren tanpa memahami kebutuhan kulit sendiri.”

Berdasarkan wawancara dengan Putri, dapat disimpulkan bahwa alasan utama ia menggunakan skincare adalah untuk merawat kesehatan kulit dan mencegah masalah seperti jerawat dan kulit kusam. Motivasi awalnya muncul dari pengaruh teman sebaya dan paparan informasi di media sosial, yang mendorongnya untuk mencoba dan akhirnya rutin menggunakan skincare. Seiring waktu, ia mulai lebih selektif dalam memilih produk yang sesuai dengan jenis kulitnya agar mendapatkan hasil yang maksimal. Selain itu, Putri menyadari bahwa perawatan kulit di

kalangan remaja sangat penting, tidak hanya untuk penampilan tetapi juga untuk menjaga kesehatan kulit dalam jangka panjang. Ia menekankan bahwa meskipun media sosial memberikan banyak informasi tentang skincare, remaja sebaiknya tidak hanya mengikuti tren, tetapi juga memahami kebutuhan kulit masing-masing agar dapat memilih produk yang tepat dan aman.

Terakhir, peneliti mewawancarai remaja bernama Nisa, ia memberikan keterangan sebagai berikut:

“Aku mulai menggunakan skincare karena awalnya direkomendasikan oleh kakakku. Dia sering bilang kalau merawat kulit sejak remaja itu penting supaya nanti tidak menyesal. Awalnya, aku coba-coba saja, tapi setelah melihat hasilnya yang membuat kulitku lebih bersih dan sehat, aku jadi rutin pakai. Selain itu, aku juga sering melihat review produk di media sosial, jadi semakin tertarik untuk mencari skincare yang cocok untuk kulitku.”

Lalu Nisa juga menambahkan sebagai berikut:

"Aku mulai menggunakan skincare sejak kelas 9 SMP karena kulitku sering terasa kering dan kusam. Awalnya, aku tidak terlalu peduli, tapi setelah teman-temanku banyak yang mulai pakai skincare dan membagikan pengalaman mereka, aku jadi tertarik mencoba. Selain itu, ibuku juga menyarankan untuk mulai merawat kulit sejak dini agar tetap sehat. Setelah menggunakan skincare secara rutin, aku merasa kulitku lebih lembap dan segar, jadi aku semakin rajin merawatnya.”

Kemudian, dia menambahkan hal seperti berikut ini:

“Menurutku, perawatan kulit bagi remaja itu penting karena kulit masih dalam masa perkembangan dan lebih rentan terhadap masalah seperti jerawat dan minyak berlebih. Merawat kulit sejak dini bisa membantu menjaga kesehatannya dalam jangka panjang. Selain itu, skincare juga bisa meningkatkan rasa percaya diri karena kulit yang bersih dan terawat membuat seseorang lebih nyaman dalam beraktivitas. Tapi, yang perlu diperhatikan adalah tidak asal ikut-ikutan tren, karena setiap orang punya jenis kulit yang berbeda dan butuh perawatan yang sesuai.”

Dari wawancara dengan Nisa, dapat disimpulkan bahwa alasan utama ia mulai menggunakan skincare adalah rekomendasi dari kakaknya, yang menekankan pentingnya merawat kulit sejak remaja agar tetap sehat di masa depan. Selain itu, pengaruh teman sebaya dan informasi dari media sosial juga mendorongnya untuk mencoba skincare hingga akhirnya menjadi rutinitas. Faktor lain yang memotivasi Nisa adalah dukungan dari ibunya, yang menyarankan agar ia mulai merawat kulit sejak dini. Setelah rutin menggunakan skincare, ia merasakan manfaat seperti kulit yang lebih lembap, segar, dan sehat, sehingga semakin termotivasi untuk merawat kulitnya. Menurutnya, perawatan kulit bagi remaja sangat penting karena kulit masih dalam tahap perkembangan dan rentan terhadap berbagai masalah seperti jerawat dan minyak berlebih. Selain menjaga kesehatan kulit dalam jangka panjang, skincare juga dapat meningkatkan rasa percaya diri, karena kulit yang bersih membuat seseorang lebih nyaman dalam beraktivitas. Namun, ia menekankan pentingnya memilih produk yang sesuai dengan jenis kulit, agar tidak hanya sekadar mengikuti tren tanpa memahami kebutuhan kulit masing-masing.

Pada tanggal 29 November 2024, saya melakukan observasi di Desa Kebun Pademawu Timur dan mengamati kebiasaan remaja dalam menggunakan skincare. Berdasarkan pengamatan, ditemukan bahwa sebagian besar remaja mulai menggunakan skincare sebagai bagian dari rutinitas harian mereka. Beberapa remaja tampak aktif berdiskusi dengan teman sebaya mengenai produk skincare yang mereka gunakan, bahkan ada yang saling berbagi rekomendasi produk sesuai jenis kulit masing-masing.

Namun, masih terdapat remaja yang kurang memperhatikan pentingnya perawatan kulit, baik karena kurangnya pengetahuan mengenai manfaat skincare maupun karena keterbatasan ekonomi untuk membeli produk yang sesuai. Beberapa dari mereka hanya mengikuti tren tanpa memahami kebutuhan kulitnya, sehingga pemakaian skincare tidak dilakukan secara teratur dan cenderung bergantung pada popularitas produk di media sosial.

Selain itu, ditemukan bahwa faktor lingkungan sangat mempengaruhi kebiasaan penggunaan skincare. Remaja yang memiliki teman dengan kebiasaan merawat kulit cenderung lebih sadar akan pentingnya skincare, sementara yang kurang terpapar informasi lebih memilih untuk tidak menggunakan atau hanya menggunakan produk dasar seperti sabun muka. Pengaruh orang tua juga terlihat beragam, di mana beberapa remaja mendapat bimbingan dalam memilih produk yang aman, sementara yang lain menggunakan produk secara mandiri tanpa konsultasi lebih lanjut.¹⁹

Dari hasil observasi ini, dapat disimpulkan bahwa alasan remaja menggunakan skincare sangat dipengaruhi oleh kesadaran diri, pengaruh teman sebaya, tren media sosial, serta dukungan keluarga. Namun, masih dibutuhkan edukasi lebih lanjut mengenai pemilihan produk yang tepat agar

¹⁹ Observasi, 29 November 2024.

penggunaan skincare tidak hanya sebatas tren, tetapi benar-benar memberikan manfaat bagi kesehatan kulit mereka.

Berdasarkan hasil data, wawancara, observasi, dan dokumentasi maka diperoleh hasil temuan mengenai gambaran alasan para remaja menggunakan skincare di Desa Kebun Pademawu Timur sebagai berikut:

- a. Remaja menyadari pentingnya merawat kulit, tetapi diperlukan edukasi lebih lanjut mengenai pemilihan produk yang tepat dan penggunaan yang aman.
- b. Dukungan orang tua sangat penting dalam memastikan penggunaan *skincare* yang aman dan sesuai dengan kondisi kulit remaja.
- c. Media sosial memberikan dampak besar dalam keputusan remaja untuk mulai merawat kulit, meskipun perlu diimbangi dengan informasi yang tepat agar tidak terjebak pada tren yang kurang bermanfaat.

3. Gambaran Pergaulan Sosial Pada Remaja Di Desa Kebun Pademawu Timur

Berdasarkan data hasil wawancara yang diperoleh oleh peneliti mengenai pergaulan sosial pada remaja di desa kebun pademawu dapat diperoleh informasi sebagai berikut:

Menurut hasil wawancara dengan salah satu remaja yang bernama Desavia, dia menyampaikan seperti berikut:

“Pergaulan sosial di lingkungan saya saat ini cukup beragam. Ada yang sangat akrab dan saling mendukung, tapi ada juga yang lebih menjaga jarak karena kesibukan masing-masing. Meski begitu, saya merasa hubungan antar orang di sini masih cukup baik. Orang-orang saling menghormati, dan jika ada acara atau kegiatan bersama,

mereka biasanya ikut berpartisipasi. Jadi, meskipun tidak semuanya dekat, tetap terasa adanya rasa kebersamaan.²⁰

Setelah itu desvia menambahkan seperti ini:

“Aktivitas sosial yang paling aku nikmati bersama teman-teman adalah berkumpul santai sambil ngobrol atau melakukan kegiatan yang ringan tapi seru, seperti makan bersama, jalan-jalan, atau sekadar ngopi bareng. Kadang, kami juga suka ikut kegiatan komunitas atau acara kecil di lingkungan, seperti kerja bakti atau bakti sosial. Momen-momen seperti itu membuat kami lebih dekat dan saling mendukung.”²¹

Setelah itu desvia menambahkan seperti ini

“Pertemanan sangat penting bagi saya dalam kehidupan sehari-hari. Teman-teman adalah tempat saya berbagi cerita, curhat, dan mendapatkan dukungan ketika menghadapi tantangan. Mereka juga membuat hidup lebih menyenangkan dan berwarna, karena dengan mereka, saya bisa melakukan banyak hal seru dan merasa lebih terhubung dengan lingkungan sekitar. Pertemanan juga membantu menjaga keseimbangan emosional, karena kita bisa saling memberi semangat dan motivasi.”²²

Berikut Kesimpulan Wawancara dengan remaja Desvia Mengenai pergaulan sosial pada remaja, Desvia menggambarkan pergaulan sosial di lingkungannya sebagai beragam, dengan kombinasi antara hubungan yang akrab dan hubungan yang lebih menjaga jarak karena kesibukan masing-masing. Namun, secara keseluruhan, ia merasa hubungan antar orang di lingkungannya tetap baik, ditandai dengan adanya rasa saling menghormati dan partisipasi dalam kegiatan bersama.

Ia menikmati aktivitas sosial sederhana bersama teman-temannya, seperti berkumpul, ngobrol, makan bersama, hingga ikut serta dalam kegiatan

²⁰ Desvia, Remaja, *Wawancara Langsung* (15 Desember 2024).

²¹ Desvia, Remaja, *Wawancara Langsung* (15 Desember 2024).

²² Desvia, Remaja, *Wawancara Langsung* (15 Desember 2024).

komunitas seperti kerja bakti atau bakti sosial. Momen-momen ini mempererat hubungan dan menciptakan rasa kebersamaan.

Bagi Desvia, pertemanan memiliki peran penting dalam kehidupannya. Teman-teman menjadi tempat berbagi cerita, memberikan dukungan, dan menciptakan kebahagiaan dalam hidupnya. Pertemanan juga membantu menjaga keseimbangan emosional, memberikan semangat, dan menjadi motivasi dalam menghadapi tantangan. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan sosial yang positif memberikan dampak signifikan terhadap kesejahteraan Desvia.

Selanjutnya, orang tua dari Desvia memberikan keterangan seperti ini

“Saya melihat pergaulan sosial anak saya dengan teman-temannya cukup baik. Dia terlihat nyaman bergaul dengan mereka, baik di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Anak saya cenderung mudah beradaptasi dan memiliki banyak teman. Dia sering berbagi cerita tentang kegiatan bersama teman-temannya, seperti belajar kelompok, bermain, atau mengikuti acara tertentu. Namun, sebagai orang tua, saya tetap memantau pergaulannya. Saya selalu mengingatkan untuk memilih teman yang membawa pengaruh positif, seperti teman yang mendukung dalam belajar dan berperilaku baik. Saya juga berusaha menciptakan suasana terbuka di rumah, sehingga dia merasa nyaman untuk bercerita tentang kehidupannya sehari-hari. Dengan begitu, saya bisa memastikan pergaulan sosialnya berjalan sehat dan tetap dalam pengawasan.”²³

Setelah itu orang tua Desvia melanjutkan keterangan seperti ini

“Untuk mendukung anak saya dalam bersosialisasi, saya selalu mendorongnya untuk aktif berinteraksi dengan teman-temannya, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Saya mengajak dia untuk mengikuti berbagai kegiatan sosial, seperti ekstrakurikuler, komunitas, atau acara yang melibatkan teman-teman sebayanya. Selain itu, saya juga selalu membuka ruang komunikasi di rumah, di mana dia merasa nyaman untuk berbagi pengalaman dan cerita tentang teman-temannya. Saya juga menekankan pentingnya saling menghargai dan menjaga hubungan baik dengan orang lain. Misalnya, saya mengajarkan tentang empati, mendengarkan dengan baik, dan berbagi pendapat dengan cara

²³ Orang Tua Desvia, Orang Tua, *Wawancara Langsung* (15 Desember 2024).

yang sopan. Terkadang, saya juga mengajak anak saya untuk ikut serta dalam kegiatan keluarga yang melibatkan orang lain, seperti berkumpul dengan saudara atau tetangga, agar dia terbiasa berinteraksi dengan berbagai macam orang. Dengan cara-cara ini, saya berharap anak saya bisa tumbuh menjadi pribadi yang mudah bergaul, menghargai perbedaan, dan memiliki keterampilan sosial yang baik.”²⁴

Lalu orang tua Desvia menambahkan keterangan seperti ini

“Harapan saya untuk pergaulan sosial anak saya ke depannya adalah agar dia bisa terus membangun hubungan yang sehat dan positif dengan teman-temannya. Saya berharap anak saya dapat memilih teman yang mendukung perkembangan dirinya, baik dalam hal akademik, kepribadian, maupun nilai-nilai hidup yang baik. Saya ingin dia bisa bergaul dengan berbagai macam orang dan belajar menghargai perbedaan, sehingga pergaulannya tidak hanya terbatas pada teman-teman yang serupa dengan dirinya, tetapi juga bisa berkembang lebih luas. Selain itu, saya juga berharap anak saya tetap bisa menjaga keseimbangan antara pergaulan sosial dan tanggung jawabnya, terutama dalam belajar dan keluarga. Saya ingin dia memahami pentingnya menjaga integritas, bersikap jujur, dan selalu berbuat baik kepada sesama. Dengan begitu, pergaulan sosial anak saya bisa membentuk karakter yang kuat dan memberikan pengaruh positif bagi dirinya serta orang lain di sekitarnya.”²⁵

Berikut Kesimpulan Wawancara dengan orang tua Desvia Mengenai pergaulan sosial pada remaja Berdasarkan hasil wawancara, orang tua Desvia memberikan perhatian yang besar terhadap pergaulan sosial anaknya. Mereka mengungkapkan bahwa Desvia memiliki kemampuan bersosialisasi yang baik, mudah beradaptasi, dan memiliki banyak teman. Hal ini terlihat dari aktivitasnya yang melibatkan teman-temannya, baik di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

Orang tua Desvia juga menekankan pentingnya memilih teman yang membawa pengaruh positif dan terus memantau pergaulan anaknya. Mereka menciptakan suasana terbuka di rumah agar Desvia merasa nyaman untuk

²⁴ Orang Tua Desvia, Orang Tua, *Wawancara Langsung* (15 Desember 2024).

²⁵ Orang Tua Desvia, Orang Tua, *Wawancara Langsung* (15 Desember 2024).

berbagi cerita dan pengalaman. Selain itu, mereka mendorong Desvia untuk aktif dalam berbagai kegiatan sosial, seperti ekstrakurikuler dan komunitas, guna memperluas wawasan dan keterampilannya dalam berinteraksi dengan orang lain.

Dalam mendidik Desvia, orang tua memberikan pemahaman tentang nilai-nilai sosial seperti empati, menghargai perbedaan, dan menjaga hubungan baik dengan orang lain. Mereka juga melibatkan Desvia dalam kegiatan keluarga yang melibatkan interaksi dengan berbagai kalangan.

Harapan orang tua Desvia adalah agar ia dapat terus membangun hubungan sosial yang sehat, memilih teman yang mendukung perkembangan positif, serta menjaga keseimbangan antara pergaulan sosial dengan tanggung jawab dalam belajar dan keluarga. Orang tua juga ingin agar Desvia tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter kuat, jujur, dan memberikan pengaruh positif kepada lingkungannya.

Secara keseluruhan, pergaulan sosial Desvia dinilai berjalan dengan baik, didukung oleh perhatian, pengawasan, dan upaya orang tua dalam membimbing serta membekalinya dengan nilai-nilai kehidupan yang positif.

Menurut hasil wawancara dengan salah satu remaja yang bernama Balqis, dia menyampaikan seperti berikut:

“Menurut saya, pergaulan sosial di lingkungan saya saat ini cukup baik dan terbuka. Orang-orang di sekitar saling mengenal dan sering berkomunikasi, baik dalam kegiatan sehari-hari maupun acara-acara tertentu seperti pengajian, arisan, atau kerja bakti. Hubungan antartetangga terasa akrab, dan saya merasa nyaman tinggal di sini. Namun, saya juga melihat ada tantangan dalam pergaulan sosial, terutama dengan berkembangnya teknologi. Banyak orang, terutama anak-anak muda, lebih sering sibuk dengan ponsel atau media sosial daripada berinteraksi langsung. Hal ini kadang membuat hubungan tatap muka sedikit berkurang, meskipun secara online mereka tetap

terlihat aktif. Meskipun begitu, saya selalu berusaha untuk ikut menjaga hubungan baik dengan lingkungan. Saya percaya bahwa memiliki hubungan sosial yang baik dapat menciptakan rasa kebersamaan dan saling mendukung, yang sangat penting untuk kehidupan sehari-hari.”²⁶

Setelah itu balqis melanjutkan keterangan seperti ini

“Jenis aktivitas sosial yang paling saya nikmati bersama teman-teman adalah berkumpul untuk ngobrol santai sambil makan bersama. Biasanya, kami berbagi cerita tentang keseharian, saling bertukar pengalaman, atau sekadar bercanda untuk melepas penat.”²⁷

Lalu balqis menambahkan keterangan seperti ini

“Pertemanan sangat penting bagi saya dalam kehidupan sehari-hari. Teman-teman memberikan rasa kebersamaan dan dukungan yang sangat berarti. Saat saya merasa lelah atau kesulitan, teman-teman adalah orang-orang yang bisa saya ajak berbicara, berbagi perasaan, atau bahkan sekadar menghibur. Selain itu, pertemanan juga membuat hidup terasa lebih menyenangkan. Kami bisa melakukan banyak hal bersama, mulai dari berbagi momen bahagia hingga saling membantu saat menghadapi masalah. Teman-teman membuat saya merasa tidak sendirian, dan memberi semangat untuk terus maju. Bagi saya, pertemanan bukan hanya tentang bersenang-senang, tapi juga tentang saling mendukung dan memberi energi positif. Itu membuat hidup terasa lebih berarti dan penuh makna.”²⁸

Berikut Kesimpulan Wawancara dengan remaja balqis Mengenai pergaulan sosial pada remaja, Hasil wawancara menunjukkan bahwa Balqis memandang pergaulan sosial di lingkungannya sebagai sesuatu yang baik dan terbuka. Dia menggambarkan suasana lingkungan yang akrab, di mana tetangga saling mengenal dan aktif berkomunikasi melalui berbagai kegiatan seperti pengajian, arisan, dan kerja bakti. Balqis merasa nyaman tinggal di lingkungan yang menciptakan rasa kebersamaan tersebut.

²⁶ Balqis, Remaja, *Wawancara Langsung* (22 Desember 2024).

²⁷ Balqis, Remaja, *Wawancara Langsung* (22 Desember 2024).

²⁸ Balqis, Remaja, *Wawancara Langsung* (22 Desember 2024).

Namun, Balqis juga menyadari adanya tantangan dalam pergaulan sosial akibat perkembangan teknologi. Ia menyoroti kecenderungan anak muda yang lebih sibuk dengan ponsel atau media sosial, sehingga interaksi tatap muka menjadi berkurang meskipun komunikasi online tetap aktif.

Dalam aktivitas sosial, Balqis menikmati momen kebersamaan dengan teman-temannya, seperti berkumpul untuk berbincang santai sambil makan bersama. Bagi Balqis, pertemanan adalah aspek yang sangat penting dalam kehidupannya. Ia menganggap teman-teman sebagai sumber dukungan, tempat berbagi perasaan, dan hiburan saat menghadapi kesulitan.

Balqis juga menekankan bahwa pertemanan memberikan semangat dan rasa kebersamaan yang membuat hidup terasa lebih bermakna. Baginya, pertemanan bukan hanya tentang bersenang-senang, tetapi juga tentang saling mendukung dan memberikan energi positif.

Secara keseluruhan, Balqis memandang pergaulan sosial sebagai hal yang penting dalam kehidupan remaja, baik untuk menciptakan hubungan yang sehat dengan lingkungan sekitar maupun untuk mempererat persahabatan yang memberikan dampak positif dalam kehidupannya.

Selanjutnya, orang tua dari Balqis memberikan keterangan seperti ini

“Menurut saya, pergaulan sosial anak saya dengan teman-temannya berjalan cukup baik. Dia memiliki lingkaran pertemanan yang cukup luas dan terlihat nyaman saat berinteraksi dengan mereka. Anak saya juga cukup mudah beradaptasi dengan orang-orang baru, sehingga dia bisa menjalin hubungan dengan teman dari berbagai latar belakang. Namun, saya tetap mengingatkan dia untuk berhati-hati dalam memilih teman, agar tidak terpengaruh hal-hal negatif. Saya juga selalu berusaha mendengarkan cerita-ceritanya tentang teman-temannya, sehingga saya bisa memahami dan memantau pergaulannya secara lebih dekat. Bagi saya, memiliki pergaulan sosial yang sehat sangat penting untuk tumbuh kembangnya, baik

secara emosional maupun dalam membangun kepribadian yang baik.”²⁹

Setelah itu orang tua Balqis melanjutkan keterangannya seperti ini

“Untuk mendukung anak saya dalam bersosialisasi, Saya sering mengajaknya untuk ikut kegiatan bersama teman-teman, seperti bermain atau mengikuti acara yang melibatkan mereka, agar dia terbiasa bergaul dan membangun hubungan yang baik. Selain itu, saya juga selalu membuka ruang diskusi di rumah. Saya memberi kesempatan pada anak saya untuk berbagi cerita tentang pertemanan dan pengalamannya sehari-hari. Ini membantu saya memahami dinamika pergaulannya dan memberikan nasihat yang sesuai jika diperlukan. Saya juga mengajarkan tentang pentingnya menghargai teman, mendengarkan, dan berbicara dengan sopan agar hubungan sosialnya tetap baik. Dengan cara-cara ini, saya berharap anak saya dapat lebih percaya diri dan merasa nyaman bergaul dengan orang lain, serta membangun persahabatan yang sehat dan positif.”³⁰

Lalu orang tua balqis menambahkan keterangan seperti ini

“Harapan saya untuk pergaulan sosial anak saya ke depannya adalah agar dia bisa terus menjaga hubungan yang baik dengan teman-temannya, dan memilih teman yang bisa memberikan pengaruh positif. Saya berharap anak saya dapat bergaul dengan berbagai macam orang, belajar dari pengalaman orang lain, dan tetap menghargai perbedaan. Selain itu, saya juga ingin anak saya bisa menjaga keseimbangan antara pergaulan sosial dan tanggung jawabnya. Meskipun penting untuk memiliki teman, saya berharap dia tidak melupakan kewajibannya, seperti belajar dan menjalankan nilai-nilai yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Yang terpenting, saya berharap anak saya bisa tetap menjadi pribadi yang baik, memiliki empati terhadap orang lain, dan mampu menjaga integritas dalam pergaulan sosialnya.”³¹

Berikut Kesimpulan Wawancara dengan orang tua balqis Mengenai pergaulan sosial pada remaja, Berdasarkan wawancara, orang tua Balqis menilai bahwa pergaulan sosial anaknya berjalan dengan baik. Balqis memiliki lingkaran pertemanan yang cukup luas dan mudah beradaptasi dengan orang

²⁹ Orang Tua Lina, Orang Tua, *Wawancara Langsung* (22 Desember 2024).

³⁰ Orang Tua Lina, Orang Tua, *Wawancara Langsung* (22 Desember 2024).

³¹ Orang Tua Lina, Orang Tua, *Wawancara Langsung* (22 Desember 2024).

baru, sehingga ia mampu menjalin hubungan dengan teman-teman dari berbagai latar belakang. Orang tua juga memantau pergaulan Balqis dengan selalu mendengarkan cerita-ceritanya, memberikan nasihat, dan mengingatkannya untuk berhati-hati dalam memilih teman agar terhindar dari pengaruh negatif.

Untuk mendukung Balqis dalam bersosialisasi, orang tua secara aktif mengajaknya terlibat dalam berbagai kegiatan sosial, seperti bermain atau mengikuti acara bersama teman-temannya. Selain itu, suasana diskusi terbuka di rumah menjadi salah satu cara orang tua memahami dinamika pergaulan Balqis, sekaligus memberikan arahan yang sesuai. Orang tua juga menanamkan nilai-nilai sosial seperti menghargai teman, mendengarkan, berbicara dengan sopan, dan menjaga hubungan yang baik.

Orang tua Balqis memiliki harapan agar anaknya dapat terus menjaga hubungan positif dengan teman-temannya, memilih teman yang memberikan pengaruh baik, dan mampu bergaul dengan berbagai kalangan sambil tetap menghargai perbedaan. Mereka juga berharap Balqis dapat menjaga keseimbangan antara pergaulan sosial dan tanggung jawabnya, termasuk belajar dan menjalankan nilai-nilai kehidupan yang baik.

Secara keseluruhan, orang tua Balqis menginginkan anaknya tumbuh menjadi pribadi yang baik, percaya diri, empati terhadap orang lain, dan memiliki integritas dalam menjalin hubungan sosial, sehingga pergaulan sosialnya dapat mendukung perkembangan dirinya secara emosional dan kepribadian.

Menurut hasil wawancara dengan salah satu remaja bernama lina, dia menyampaikan seperti berikut:

“Pergaulan sosial di lingkungan saya saat ini bisa saya gambarkan sebagai kombinasi antara keakraban tradisional dan pengaruh modern. Sebagian besar warga di sekitar saya masih menjunjung tinggi nilai-nilai kekeluargaan dan gotong royong. Misalnya, saat ada kegiatan seperti kerja bakti, pengajian, atau acara keluarga, semua orang berpartisipasi dengan antusias. Kami juga sering saling membantu terutama saat ada warga yang mengalami kesulitan. Namun, saya juga menyadari adanya perubahan pola pergaulan, terutama pada generasi muda. Mereka lebih banyak berkomunikasi melalui media sosial daripada secara langsung. Kadang, ini membuat hubungan tatap muka menjadi kurang dibandingkan dulu. Meskipun begitu, saya melihat bahwa mereka tetap memiliki solidaritas tinggi, misalnya ketika ada kegiatan pemuda di lingkungan. Saya sering menyempatkan waktu untuk berbicara, berbagi cerita, atau sekadar menyapa saat bertemu. Bagi saya, pergaulan sosial yang sehat adalah hal penting untuk menciptakan lingkungan yang harmonis dan nyaman untuk semua orang.”³²

Setelah itu lina melanjutkan keterangan seperti ini

“Jenis aktivitas sosial yang paling saya nikmati bersama teman-teman adalah berkumpul dan melakukan kegiatan yang menyenangkan, seperti makan bersama atau sekadar ngopi sambil ngobrol. Biasanya, kami berbicara tentang berbagai hal, mulai dari pengalaman pribadi, rencana masa depan, hingga hal-hal ringan yang membuat kami tertawa. Aktivitas ini membantu mempererat hubungan dan memberi kesempatan untuk saling mengenal lebih dalam. Selain itu, saya juga menikmati kegiatan yang lebih produktif dan memberi dampak positif, seperti mengikuti pengajian, kegiatan amal, atau kerja bakti di lingkungan. Kegiatan seperti ini tidak hanya menyenangkan karena bisa dilakukan bersama teman-teman, tetapi juga memberi rasa puas karena bisa bermanfaat untuk orang lain dan lingkungan sekitar. Saya merasa lebih dekat dengan teman-teman setelah melakukan kegiatan semacam ini karena kami bekerja sama untuk tujuan yang baik.”³³

Lalu lina menambahkan keterangan seperti ini

“Pertemanan sangat penting bagi saya dalam kehidupan sehari-hari karena teman-teman memainkan peran besar dalam kesejahteraan emosional dan mental saya. Mereka bukan hanya teman untuk bersenang-senang, tetapi juga sebagai sumber dukungan saat saya mengalami kesulitan. Misalnya, ketika saya merasa stres atau cemas,

³² Lina, Remaja, *Wawancara Langsung* (30 Desember 2025).

³³ Lina, Remaja, *Wawancara Langsung* (30 Desember 2025).

saya bisa berbagi perasaan dengan teman-teman saya, dan mereka selalu siap mendengarkan, memberi nasihat, atau sekadar menawarkan dukungan. Terkadang, apa yang saya anggap sebagai masalah besar bisa terlihat lebih ringan setelah berdiskusi dengan mereka. Mereka juga sering memberi saya ide-ide baru yang bisa membantu saya berkembang, baik dalam pekerjaan, studi, atau kehidupan pribadi. Dalam pertemanan, saya belajar tentang empati, komunikasi, dan bagaimana menjaga hubungan yang sehat. Saya juga merasa lebih termotivasi untuk menjadi pribadi yang lebih baik, karena saya ingin memberi pengaruh positif dalam kehidupan teman-teman saya. Intinya, pertemanan sangat penting dalam kehidupan saya karena memberi rasa keterhubungan, mendukung kesejahteraan emosional, serta membantu saya tumbuh dan berkembang sebagai individu. Tanpa teman-teman, hidup saya akan terasa lebih sepi dan berat.”³⁴

Berikut Kesimpulan Wawancara dengan remaja balqis Mengenai pergaulan sosial pada remaja, Berdasarkan wawancara, Lina menggambarkan pergaulan sosial di lingkungannya sebagai perpaduan antara nilai-nilai tradisional dan pengaruh modern. Warga di sekitarnya masih menjunjung tinggi kekeluargaan dan gotong royong, seperti terlihat dalam partisipasi aktif dalam kegiatan seperti kerja bakti, pengajian, dan acara keluarga. Namun, Lina juga mencatat adanya perubahan pola pergaulan, terutama pada generasi muda yang lebih sering berkomunikasi melalui media sosial daripada tatap muka. Meskipun demikian, generasi muda tetap menunjukkan solidaritas yang tinggi dalam kegiatan komunitas.

Lina menikmati aktivitas sosial yang melibatkan kebersamaan dengan teman-temannya, seperti makan bersama, ngobrol santai, atau ngopi. Selain itu, ia juga senang berpartisipasi dalam kegiatan produktif seperti pengajian, kegiatan amal, atau kerja bakti, yang tidak hanya mempererat hubungan, tetapi

³⁴ Lina, Remaja, *Wawancara Langsung* (30 Desember 2025).

juga memberi manfaat bagi lingkungan sekitar. Kegiatan semacam ini memberikan rasa puas sekaligus memperkuat kerja sama dengan teman-teman.

Bagi Lina, pertemanan memegang peranan penting dalam kesejahteraan emosional dan mentalnya. Teman-teman tidak hanya menjadi tempat berbagi kesenangan, tetapi juga menjadi sumber dukungan saat ia menghadapi stres atau kesulitan. Melalui pertemanan, Lina mendapatkan nasihat, dukungan emosional, dan motivasi untuk terus berkembang sebagai individu. Ia juga belajar tentang empati, komunikasi, dan menjaga hubungan yang sehat, serta berusaha memberikan pengaruh positif dalam kehidupan teman-temannya.

Secara keseluruhan, Lina memandang pergaulan sosial yang sehat sebagai elemen penting untuk menciptakan lingkungan yang harmonis, meningkatkan kesejahteraan emosional, dan mendorong pertumbuhan pribadi. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan sosial tidak hanya memberikan rasa keterhubungan, tetapi juga menjadi sarana untuk berbagi nilai-nilai positif dan mencapai tujuan bersama.

Selanjutnya, orang tua dari Lina memberikan keterangan seperti ini

“Pergaulan sosial anak saya dengan teman-temannya menurut saya cukup baik dan sehat. Namun, sebagai orang tua, saya tetap memperhatikan dan memantau pergaulannya. Saya sering mengingatkannya untuk berhati-hati dalam memilih teman dan memastikan bahwa lingkungannya memberikan pengaruh positif. Saya juga memberikan pemahaman tentang pentingnya menjaga sikap sopan dan menghargai perbedaan agar dia bisa membangun hubungan yang harmonis dengan siapa saja. Selain itu, saya selalu membuka ruang komunikasi di rumah agar dia merasa nyaman berbagi cerita tentang apa pun yang dia alami bersama teman-temannya. Dengan cara ini, saya bisa ikut memahami dinamika pergaulannya sekaligus memberikan nasihat jika diperlukan. Saya percaya bahwa pergaulan sosial yang baik

akan membantu anak saya tumbuh menjadi pribadi yang percaya diri, empati, dan memiliki karakter yang kuat.”³⁵

Setelah itu orang tua lina melanjutkan keterangan seperti ini

“Untuk mendukung anak saya dalam bersosialisasi, saya melakukan beberapa hal agar dia bisa lebih mudah berinteraksi dengan teman-temannya dan membangun hubungan yang baik. Pertama, saya mendorong anak saya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah yang bisa melibatkan banyak teman, seperti olahraga, seni, atau klub lainnya. Dengan cara ini, dia bisa bertemu dengan teman-teman baru dan belajar bekerja sama dalam tim. Selain itu, saya juga sering mengajak anak saya untuk bermain bersama teman-temannya di luar sekolah, seperti mengundang mereka ke rumah untuk sekadar bermain atau mengerjakan tugas bersama. Ini memberikan kesempatan bagi anak saya untuk lebih dekat dengan teman-temannya dalam suasana yang santai dan menyenangkan. Saya juga memberikan ruang di rumah untuk diskusi terbuka, di mana anak saya bisa bercerita tentang pengalaman bersosialisasinya. Saya mendengarkan cerita-ceritanya dengan penuh perhatian dan memberikan masukan jika dia merasa kesulitan atau tidak nyaman dalam bergaul. Saya mengajarkan pentingnya empati, menghargai perasaan orang lain, serta berbicara dengan sopan dan jujur. Tak kalah penting, saya juga menekankan pada anak saya untuk selalu bersikap positif dan terbuka terhadap perbedaan, agar dia bisa bergaul dengan berbagai macam orang dan belajar menghargai setiap individu. Semua ini saya lakukan dengan harapan anak saya bisa tumbuh menjadi pribadi yang percaya diri, mudah bergaul, dan memiliki keterampilan sosial yang baik.”³⁶

Lalu orang tua lina menambahkan keterangan seperti ini

“saya berharap anak saya bisa bergaul dengan berbagai macam orang dari latar belakang yang berbeda. Hal ini akan mengajarkan dia untuk lebih terbuka dan memahami perbedaan, baik dalam cara berpikir, budaya, maupun nilai-nilai yang dianut. Dengan begitu, dia dapat belajar menghargai orang lain, berkomunikasi dengan bijak, dan membangun hubungan yang sehat tanpa ada rasa diskriminasi. Saya juga ingin anak saya tetap bisa menjaga keseimbangan antara pergaulan sosial dan tanggung jawab lainnya, seperti belajar dan menjaga hubungan dengan keluarga. Saya berharap dia tidak terjerumus dalam pergaulan yang dapat mengganggu fokus atau nilai-nilai yang telah diajarkan di rumah. Saya berharap anak saya bisa mengelola waktu dengan bijak, sehingga dia bisa menikmati pergaulan sosial tanpa mengabaikan tanggung jawab yang ada. Yang terpenting, saya berharap anak saya bisa menjadi pribadi yang berempati, jujur, dan bertanggung

³⁵ Orang Tua Lina, Orang Tua, *Wawancara Langsung* (30 Desember 2025).

³⁶ Orang Tua Lina, Orang Tua, *Wawancara Langsung* (30 Desember 2025).

jawab dalam pergaulan sosialnya. Saya ingin dia tahu bagaimana menjaga integritas dan tetap menjadi diri sendiri di tengah pergaulan, serta tidak mudah terpengaruh oleh tekanan teman yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang baik. Dengan begitu, pergaulan sosialnya dapat membentuk karakter yang kuat dan memberikan dampak positif dalam hidupnya.”³⁷

Berikut Kesimpulan Wawancara dengan orang tua Lina Mengenai pergaulan sosial pada remaja. Orang tua Lina menggambarkan pergaulan sosial anaknya sebagai sesuatu yang cukup baik dan sehat. Mereka memantau dan memberikan perhatian terhadap dinamika pergaulan Lina, dengan memastikan bahwa lingkungan sosialnya membawa pengaruh positif. Orang tua Lina juga menekankan pentingnya memilih teman dengan bijak, menjaga sikap sopan, dan menghargai perbedaan dalam menjalin hubungan sosial.

Untuk mendukung proses sosialisasi Lina, orang tua melakukan beberapa langkah konkret, seperti mendorongnya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang melibatkan banyak teman, mengundang teman-temannya ke rumah untuk bermain atau belajar bersama, serta menciptakan ruang diskusi terbuka di rumah. Dengan mendengarkan cerita Lina, orang tua dapat memahami pengalamannya dan memberikan nasihat jika diperlukan. Selain itu, mereka mengajarkan nilai-nilai seperti empati, menghargai perasaan orang lain, serta komunikasi yang sopan dan jujur.

Orang tua Lina memiliki harapan agar Lina dapat bergaul dengan berbagai macam orang dari latar belakang yang berbeda, sehingga ia dapat belajar menghargai perbedaan dan membangun hubungan sosial yang sehat tanpa diskriminasi. Mereka juga berharap Lina dapat menjaga keseimbangan

³⁷ Orang Tua Lina, Orang Tua, *Wawancara Langsung* (30 Desember 2025).

antara pergaulan sosial dan tanggung jawab lainnya, seperti belajar dan menjalankan nilai-nilai yang telah diajarkan di rumah.

Secara keseluruhan, orang tua Lina ingin anaknya tumbuh menjadi pribadi yang empati, jujur, bertanggung jawab, dan memiliki keterampilan sosial yang baik. Mereka berharap Lina mampu menjaga integritasnya di tengah pergaulan sosial, tidak mudah terpengaruh oleh tekanan yang negatif, serta menjadi individu yang memiliki karakter kuat dan memberi dampak positif bagi lingkungannya.

Selanjutnya, peneliti mewawancarai Putri, dia menambahkan keterangan sebagai berikut ini:

“Menurutku, pergaulan sosial di lingkungan saat ini cukup beragam dan dipengaruhi oleh teknologi serta media sosial. Banyak orang lebih mudah berkomunikasi dan berinteraksi, baik secara langsung maupun melalui dunia maya. Namun, ada juga tantangan seperti perbedaan gaya hidup, tekanan sosial, dan pengaruh tren yang kadang membuat seseorang merasa harus menyesuaikan diri agar diterima. Meskipun begitu, masih banyak lingkungan pergaulan yang positif, di mana orang saling mendukung, berbagi pengalaman, dan membangun hubungan yang sehat.”

Lalu, Putri menambahkan hal berikut:

“Aku paling menikmati aktivitas sosial yang melibatkan kebersamaan dan interaksi langsung, seperti berkumpul untuk sekadar ngobrol, belajar bersama, atau melakukan kegiatan positif seperti olahraga dan menghadiri acara komunitas. Selain itu, aku juga suka berpartisipasi dalam kegiatan sosial, seperti bakti sosial atau kegiatan keagamaan, karena selain bisa bersosialisasi, juga bisa memberikan manfaat bagi orang lain. Aktivitas seperti ini membuat pertemanan semakin erat dan memberikan pengalaman yang berharga.”

Kemudian, tak lupa ia juga menyampaikan hal berikut ini:

“Bagiku, pertemanan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari karena teman adalah tempat berbagi cerita, saling mendukung, dan memberi semangat, terutama di saat-saat sulit. Dengan teman, aku bisa belajar banyak hal, bertukar pengalaman, dan merasa lebih termotivasi dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Selain itu, memiliki lingkungan

pertemanan yang positif juga membantu membentuk kepribadian dan memberikan rasa nyaman serta kebahagiaan dalam kehidupan sosial.”

Berdasarkan wawancara dengan Putri, dapat disimpulkan bahwa pergaulan sosial saat ini sangat beragam dan dipengaruhi oleh perkembangan teknologi serta media sosial. Meskipun komunikasi menjadi lebih mudah, terdapat tantangan seperti tekanan sosial dan pengaruh tren, yang membuat seseorang terkadang merasa perlu menyesuaikan diri agar diterima dalam lingkungan sosialnya. Namun, masih banyak lingkungan pergaulan yang positif, di mana individu dapat saling mendukung dan membangun hubungan yang sehat. Putri lebih menyukai aktivitas sosial yang melibatkan interaksi langsung, seperti berkumpul dengan teman, belajar bersama, serta berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan keagamaan. Menurutnya, kegiatan seperti ini tidak hanya mempererat pertemanan, tetapi juga memberikan pengalaman yang bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain. Selain itu, ia menekankan bahwa pertemanan memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari, karena teman adalah tempat berbagi cerita, saling memberi dukungan, serta menjadi sumber motivasi. Lingkungan pertemanan yang positif juga berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian, memberikan rasa nyaman, dan meningkatkan kebahagiaan dalam kehidupan sosial.

Terakhir, peneliti mewawancarai remaja bernama Nisa, ia memberikan keterangan sebagai berikut:

“Menurutku, pergaulan sosial sekarang banyak dipengaruhi oleh media sosial. Banyak orang lebih sering berkomunikasi lewat chat atau media online daripada bertemu langsung. Ada pergaulan yang baik, di mana teman-teman saling mendukung dan berbagi hal positif, tapi ada juga yang membuat orang merasa tertekan karena harus mengikuti tren atau menyesuaikan diri dengan orang lain. Aku sendiri lebih nyaman

berteman dengan orang-orang yang bisa menerima aku apa adanya dan memberi pengaruh baik.”

“Aku paling suka melakukan aktivitas yang bisa membuat kami lebih dekat, seperti ngobrol santai, jalan-jalan, atau makan bersama. Selain itu, aku juga menikmati kegiatan yang bermanfaat, seperti belajar bareng, ikut acara komunitas, atau kegiatan sosial. Hal-hal seperti ini membuat pertemanan lebih seru dan juga bisa saling mendukung satu sama lain.”

“Bagiku, pertemanan itu sangat penting karena teman adalah orang yang bisa diajak berbagi cerita, saling mendukung, dan membuat hari-hari lebih menyenangkan. Dengan teman, aku bisa belajar banyak hal, mendapat motivasi, dan merasa tidak sendirian saat menghadapi masalah. Selain itu, punya teman yang baik juga membantu aku menjadi pribadi yang lebih positif dan percaya diri.”

Berdasarkan wawancara dengan Nisa, dapat disimpulkan bahwa pergaulan sosial saat ini banyak dipengaruhi oleh media sosial, di mana komunikasi lebih sering dilakukan melalui chat atau platform online dibandingkan pertemuan langsung. Pergaulan sosial memiliki dua sisi, yaitu yang bersifat positif ketika teman-teman saling mendukung dan berbagi hal baik, serta yang bisa memberikan tekanan karena seseorang merasa harus mengikuti tren atau menyesuaikan diri dengan orang lain. Nisa lebih nyaman berteman dengan orang-orang yang bisa menerima dirinya apa adanya dan memberikan pengaruh positif. Ia lebih menyukai aktivitas sosial yang mempererat hubungan pertemanan, seperti berbincang santai, jalan-jalan, atau makan bersama. Selain itu, ia juga tertarik pada kegiatan yang memberikan manfaat, seperti belajar bersama, mengikuti acara komunitas, atau berpartisipasi dalam kegiatan sosial, karena menurutnya hal tersebut tidak hanya membuat pertemanan lebih menyenangkan tetapi juga memberikan dukungan satu sama lain. Bagi Nisa, pertemanan memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari, karena teman adalah tempat berbagi cerita, mencari

dukungan, dan membuat hari-hari lebih berwarna. Dengan memiliki teman, seseorang dapat belajar banyak hal, memperoleh motivasi, serta merasa tidak sendirian dalam menghadapi masalah. Lingkungan pertemanan yang baik juga membantu seseorang menjadi pribadi yang lebih positif dan percaya diri.

Pada tanggal 29 November 2024, saya melakukan observasi di Desa Kebun Pademawu Timur untuk mengamati bagaimana pola pergaulan sosial di kalangan remaja. Dari hasil pengamatan, ditemukan bahwa pergaulan sosial di lingkungan ini cukup dinamis dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk media sosial, lingkungan sekitar, dan kegiatan komunitas.

Sebagian besar remaja tampak aktif berinteraksi satu sama lain, baik secara langsung maupun melalui media sosial. Mereka sering berkumpul di tempat tertentu, seperti warung, lapangan, atau rumah teman untuk sekadar mengobrol, berbagi cerita, atau belajar bersama. Ada pula remaja yang lebih memilih menghabiskan waktu dengan mengikuti kegiatan komunitas, seperti olahraga, acara keagamaan, atau bakti sosial, yang membuat mereka lebih produktif dalam bergaul.

Namun, terdapat juga remaja yang lebih tertutup dalam pergaulan sosialnya. Beberapa dari mereka cenderung lebih banyak berkomunikasi melalui media sosial daripada bertemu langsung. Media sosial menjadi salah satu faktor yang membentuk pola pergaulan mereka, baik dalam hal membangun hubungan sosial maupun mengikuti tren yang berkembang. Ada remaja yang merasa termotivasi karena mendapat dukungan dari teman-teman

di dunia maya, tetapi ada pula yang merasa tertekan karena harus menyesuaikan diri dengan standar sosial tertentu.³⁸

Dari hasil observasi ini, dapat disimpulkan bahwa pergaulan sosial di kalangan remaja di Desa Kebun Pademawu Timur cukup beragam. Ada yang aktif dalam interaksi langsung dan kegiatan positif, sementara ada pula yang lebih memilih berkomunikasi melalui media sosial. Lingkungan pergaulan yang sehat, di mana remaja dapat saling mendukung dan berpartisipasi dalam kegiatan yang bermanfaat, menjadi faktor penting dalam membentuk hubungan sosial yang lebih baik.

Berdasarkan hasil data, wawancara, observasi, dan dokumentasi maka diperoleh hasil temuan mengenai gambaran pergaulan sosial pada remaja di Desa Kebun Pademawu Timur yaitu sebagai berikut:

- a. Pergaulan sosial pada remaja saat ini sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal (seperti perkembangan teknologi dan dukungan dari teman) maupun eksternal (seperti bimbingan orang tua).
- b. Hubungan sosial yang sehat dan dukungan dari orang tua berperan penting dalam perkembangan emosional dan sosial remaja.
- c. Media sosial memberi pengaruh besar dalam interaksi remaja, pertemanan yang positif tetap menjadi aspek kunci yang membantu remaja dalam menghadapi tantangan kehidupan mereka.

4. Apa Saja Dampak Penggunaan Skincare Pada Pergaulan Sosial Pada Remaja Di Desa Kebun Pademawu Timur

³⁸ Observasi, 29 November 2024.

Berdasarkan data hasil wawancara yang diperoleh oleh peneliti mengenai apa saja dampak penggunaan skincare pada pergaulan sosial pada remaja di desa kebun pademawu timur dapat diperoleh informasi sebagai berikut:

Menurut hasil wawancara dengan salah satu remaja yang bernama Desavia, dia menyampaikan seperti berikut:

“Setelah teman-teman tahu bahwa saya menggunakan skincare, saya merasa tidak ada perbedaan dalam cara mereka berinteraksi dengan saya. Mereka tetap bersikap biasa, meskipun beberapa dari mereka sempat bertanya atau memberi komentar positif mengenai perawatan kulit saya. Saya rasa mereka lebih tertarik pada manfaat yang saya dapatkan dari menggunakan skincare, seperti kulit yang lebih sehat dan terawat. Namun, saya tidak merasa ada perubahan yang besar dalam dinamika pertemanan kami. Teman-teman saya menghargai keputusan saya untuk merawat diri, dan beberapa bahkan merasa terinspirasi untuk mencoba skincare juga. Secara keseluruhan, saya merasa mereka tetap menerima saya apa adanya, dan tidak ada perbedaan dalam cara mereka memperlakukan saya.”³⁹

Setelah itu desvia melanjutkan keterangan seperti ini

“Menurut saya, salah satu manfaat positif yang saya rasakan dari menggunakan skincare dalam kehidupan sosial adalah rasa percaya diri yang meningkat. Ketika kulit saya terlihat lebih sehat dan terawat, saya merasa lebih nyaman dan lebih percaya diri ketika berinteraksi dengan orang lain. Ini membuat saya lebih mudah untuk bergaul, karena saya tidak merasa khawatir atau kurang nyaman dengan penampilan saya. Selain itu, penggunaan skincare juga membuka kesempatan untuk berdiskusi dengan teman-teman tentang perawatan kulit. Beberapa teman mulai bertanya dan berbagi tips, yang membuat saya merasa lebih dekat dengan mereka. Topik skincare ini kadang menjadi bahan obrolan yang menyenangkan dan bisa mempererat hubungan sosial. Secara keseluruhan, saya merasa perawatan kulit memberi dampak positif dalam meningkatkan kepercayaan diri dan memperluas pergaulan sosial dengan teman-teman yang juga tertarik pada topik ini.”⁴⁰

Lalu desvia menambahkan keterangan seperti ini

³⁹ Desvia, Remaja, *Wawancara Langsung* (20 Desember 2024).

⁴⁰ Desvia, Remaja, *Wawancara Langsung* (20 Desember 2024).

“Sebenarnya, saya tidak merasa ada hal negatif yang terlalu besar dari penggunaan skincare, tetapi ada kalanya saya merasa sedikit cemas tentang penampilan. Misalnya, ketika kulit saya tidak terlihat seperti yang saya harapkan meskipun sudah rutin menggunakan produk perawatan, saya kadang merasa khawatir bahwa penampilan saya tidak sesuai dengan standar kecantikan yang ada di media sosial atau bahkan dibandingkan dengan teman-teman yang tampaknya memiliki kulit yang lebih sempurna. Ada juga saat-saat di mana saya merasa terdorong untuk membeli produk skincare tertentu karena melihat teman-teman saya yang memakai produk tersebut dan kulit mereka terlihat sangat bagus. Ini terkadang menimbulkan rasa cemas apakah saya harus terus mengikuti tren atau apakah saya sudah cukup merawat kulit saya dengan cara yang tepat. Namun, saya berusaha untuk tidak terlalu fokus pada perbandingan dengan orang lain. Saya mencoba untuk lebih menghargai proses perawatan diri dan mengingatkan diri bahwa setiap orang memiliki kondisi kulit yang berbeda, jadi tidak perlu merasa cemas jika hasil yang saya dapatkan tidak sama dengan teman-teman saya. Saya juga belajar untuk lebih menerima kondisi kulit saya dan fokus pada manfaat jangka panjang dari perawatan yang saya lakukan, bukan hanya hasil instan.”⁴¹

Berikut Kesimpulan Wawancara dengan remaja Desvia Mengenai pergaulan sosial pada remaja. Hasil wawancara dengan Desvia menunjukkan bahwa penggunaan skincare memiliki pengaruh positif terhadap kepercayaan dirinya dan dinamika sosialnya. Menurut Desvia, teman-temannya tetap bersikap biasa meskipun mereka mengetahui kebiasaannya merawat kulit. Beberapa teman bahkan memberikan komentar positif, menunjukkan ketertarikan pada perawatan kulit yang dilakukan oleh Desvia, dan merasa terinspirasi untuk mencoba skincare. Hal ini menciptakan kesempatan bagi Desvia untuk berbagi pengalaman, berdiskusi, dan mempererat hubungan sosial dengan teman-teman yang memiliki minat serupa.

Salah satu manfaat utama yang dirasakan Desvia adalah peningkatan rasa percaya diri. Kulit yang lebih sehat dan terawat membuatnya merasa lebih

⁴¹ Desvia, Remaja, *Wawancara Langsung* (20 Desember 2024).

nyaman dalam berinteraksi dengan orang lain. Selain itu, perawatan kulit menjadi topik diskusi yang menyenangkan dan mempererat hubungan pertemanan. Skincare juga memberikan ruang untuk berbagi tips dan pengalaman, sehingga Desvia merasa lebih dekat dengan teman-temannya.

Meskipun begitu, Desvia juga mengungkapkan adanya tantangan emosional terkait penggunaan skincare. Kadang, ia merasa cemas ketika hasil perawatan tidak sesuai harapan atau ketika membandingkan kondisi kulitnya dengan standar kecantikan yang ada di media sosial maupun teman-temannya. Perasaan ini juga dipengaruhi oleh dorongan untuk mengikuti tren produk skincare tertentu. Namun, Desvia berusaha untuk mengelola perasaan tersebut dengan fokus pada proses perawatan diri dan menghargai perbedaan kondisi kulit setiap individu.

Secara keseluruhan, penggunaan skincare berdampak positif pada kehidupan sosial Desvia, terutama dalam meningkatkan kepercayaan diri dan memperluas interaksi sosial dengan teman-teman yang memiliki minat serupa. Meskipun ada sedikit tekanan sosial dan kecemasan, Desvia berupaya untuk mengatasi hal tersebut dengan menerima kondisi kulitnya dan fokus pada manfaat jangka panjang dari perawatan kulit yang dilakukan.

Selanjutnya, orang tua dari desvia memberikan keterangan seperti ini

“Sejauh yang saya amati, anak saya tidak menunjukkan perubahan besar dalam pergaulannya setelah mulai menggunakan skincare. Dia tetap bergaul dengan teman-temannya seperti biasa, dan tidak ada kecenderungan untuk lebih sering bergaul dengan teman-teman tertentu hanya karena masalah skincare. Namun, saya melihat bahwa beberapa teman-temannya mulai tertarik untuk berdiskusi tentang perawatan kulit, dan terkadang mereka saling berbagi tips atau produk yang digunakan. Meskipun begitu, hubungan sosial anak saya tetap berjalan normal. Saya rasa perawatan kulit lebih menjadi topik pembicaraan tambahan di antara mereka, tapi tidak sampai memengaruhi siapa teman

dekatnya atau bagaimana dia berinteraksi dalam kelompok. Saya merasa anak saya lebih fokus pada hubungan yang sudah terjalin dengan teman-temannya, dan skincare hanya menjadi bagian kecil dari pergaulan sosialnya.”⁴²

Setelah itu orang tua Desvia melanjutkan keterangan seperti ini

“Saya memang sempat merasa khawatir bahwa penggunaan skincare bisa menimbulkan tekanan sosial bagi anak saya, terutama dalam hal perasaan harus selalu tampil sempurna. Saya tahu bahwa di usia mereka, banyak pengaruh luar yang bisa membuat mereka merasa bahwa penampilan fisik sangat penting, dan bisa saja muncul perasaan harus selalu terlihat sempurna agar diterima oleh teman-temannya. Namun, saya selalu berusaha untuk mengingatkan anak saya bahwa skincare bukan untuk tujuan tampil sempurna, tetapi untuk merawat kesehatan kulit dan merasa lebih nyaman dengan diri sendiri. Saya ingin dia memahami bahwa merawat diri itu penting, tetapi yang lebih utama adalah menjaga keseimbangan dan tidak terjebak pada tekanan untuk selalu tampil sesuai standar kecantikan yang ada. Saya berharap anak saya bisa menggunakan skincare dengan alasan yang sehat, seperti merawat diri dan merasa lebih percaya diri, tanpa merasa terbebani oleh harapan sosial yang berlebihan.”⁴³

Lalu orang tua Desvia menambahkan seperti ini

“Saya melihat ada sedikit perubahan dalam pola pergaulan anak saya setelah mulai menggunakan produk skincare. Sepertinya dia merasa lebih percaya diri dengan penampilannya, dan ini membantu dia lebih nyaman saat berinteraksi dengan teman-temannya. Sebelumnya, dia mungkin merasa sedikit kurang percaya diri, terutama dalam hal penampilan kulit, tetapi sekarang dia lebih sering berbicara dan bergaul dengan teman-teman, bahkan berbagi tips skincare yang dia pelajari. Selain itu, penggunaan skincare juga memberikan kesempatan bagi anak saya untuk terhubung dengan teman-teman yang memiliki minat yang sama. Mereka sering berdiskusi tentang produk atau rutinitas perawatan kulit, dan ini membuka lebih banyak percakapan di luar topik biasa. Saya juga melihat dia lebih aktif mengikuti perkembangan tren kecantikan yang sedang populer di kalangan teman-temannya, yang membuatnya merasa lebih terlibat dalam pergaulan sosial. Namun, saya juga selalu mengingatkan dia untuk tidak terlalu fokus pada penampilan fisik dan tetap menjaga keseimbangan dalam hubungan sosialnya, tanpa merasa tertekan oleh standar kecantikan yang ada.”⁴⁴

⁴² Orang Tua Desvia, Orang Tua, *Wawancara Langsung* (20 Desember 2024).

⁴³ Orang Tua Desvia, Orang Tua, *Wawancara Langsung* (20 Desember 2024).

⁴⁴ Orang Tua Desvia, Orang Tua, *Wawancara Langsung* (20 Desember 2024).

Berikut Kesimpulan Wawancara dengan orang tua Desvia Mengenai pergaulan sosial pada remaja. Hasil wawancara dengan orang tua Desvia mengungkapkan bahwa penggunaan skincare tidak membawa perubahan besar dalam pola pergaulan anak mereka, tetapi memberikan dampak positif terhadap kepercayaan diri Desvia. Orang tua menyatakan bahwa Desvia tetap mempertahankan hubungan sosial yang sudah terjalin dengan baik, tanpa menunjukkan perubahan signifikan dalam memilih teman atau cara berinteraksi.

Orang tua Desvia mencatat bahwa skincare menjadi topik tambahan dalam diskusi sosialnya, memungkinkan Desvia untuk terhubung dengan teman-temannya yang memiliki minat serupa. Diskusi tentang produk atau rutinitas perawatan kulit membuka lebih banyak percakapan, yang mempererat hubungan sosialnya. Orang tua juga mengamati bahwa penggunaan skincare membantu meningkatkan rasa percaya diri Desvia, yang membuatnya lebih nyaman dan aktif dalam pergaulan sosial.

Namun, orang tua menyadari adanya potensi tekanan sosial yang mungkin muncul, terutama terkait standar kecantikan di kalangan remaja. Oleh karena itu, mereka selalu mengingatkan Desvia untuk menggunakan skincare dengan alasan yang sehat, seperti menjaga kesehatan kulit dan merasa nyaman dengan diri sendiri, tanpa terbebani oleh ekspektasi sosial untuk selalu tampil sempurna.

Selain itu, orang tua Desvia juga mengapresiasi keseimbangan yang dijaga anaknya dalam hubungan sosial, meskipun dia semakin aktif mengikuti tren kecantikan yang populer. Mereka berharap Desvia tetap fokus pada aspek-

aspek yang lebih mendalam dalam pergaulan, seperti kepercayaan diri, rasa nyaman, dan hubungan interpersonal yang sehat, tanpa terlalu terpengaruh oleh standar kecantikan yang ada.

Secara keseluruhan, orang tua Desvia melihat penggunaan skincare sebagai hal positif yang tidak hanya meningkatkan rasa percaya diri, tetapi juga memperluas percakapan dan koneksi sosial anak mereka, selama tetap dilakukan dengan pemahaman yang sehat dan tanpa tekanan berlebihan.

Menurut hasil wawancara dengan salah satu remaja yang bernama Balqis, dia menyampaikan seperti berikut:

“Setelah teman-teman tahu bahwa saya menggunakan skincare, saya merasa ada sedikit perbedaan dalam cara mereka berinteraksi dengan saya. Beberapa teman mulai lebih tertarik untuk berdiskusi tentang skincare, bertanya tentang produk yang saya pakai, dan meminta saran perawatan kulit. Mereka juga sering memberikan pujian tentang perubahan yang terlihat pada kulit saya, seperti lebih cerah atau terasa lebih sehat. Namun, selain itu, hubungan kami tetap sama. Mereka tetap mendukung saya dan tidak ada perubahan signifikan dalam cara kami berkomunikasi atau berinteraksi. Saya merasa mereka lebih menghargai keputusan saya untuk merawat diri dan mungkin juga merasa terinspirasi untuk mulai merawat kulit mereka sendiri. Meskipun ada sedikit perhatian lebih pada hal ini, saya tidak merasa ada perbedaan yang besar dalam pergaulan kami.”⁴⁵

Setelah itu Balqis melanjutkan keterangan seperti ini

“manfaat positif yang saya rasakan dari menggunakan skincare dalam kehidupan sosial adalah saya merasa lebih nyaman saat bertemu dengan orang lain. Ini membantu saya merasa lebih baik tentang diri sendiri, yang secara otomatis membuat saya lebih terbuka dan mudah bergaul. Selain itu, penggunaan skincare juga memberi kesempatan untuk berbagi pengalaman dan tips dengan teman-teman. Kadang-kadang, teman-teman saya juga tertarik untuk mengetahui produk yang saya gunakan, dan kami sering berdiskusi tentang hal ini. Ini menjadi salah satu cara untuk mempererat hubungan dengan teman-teman, karena topik skincare sering menjadi pembicaraan yang menyenangkan dan bisa membuat saya merasa lebih dekat dengan mereka.”⁴⁶

⁴⁵ Balqis, Remaja, *Wawancara Langsung* (25 Desember 2024).

⁴⁶ Balqis, Remaja, *Wawancara Langsung* (25 Desember 2024).

Lalu Balqis menambahkan keterangan seperti ini

“Terkadang, saya merasa sedikit cemas mengenai penampilan setelah menggunakan skincare, terutama jika kulit saya tidak menunjukkan perubahan yang signifikan meskipun sudah menggunakan produk perawatan secara rutin. Kadang-kadang, saya juga merasa tertekan melihat teman-teman yang kulitnya tampak sempurna atau lebih cerah setelah menggunakan produk tertentu, sementara saya merasa hasilnya tidak begitu mencolok pada diri saya. Selain itu, ada momen ketika saya merasa seperti harus mengikuti tren skincare yang sedang populer, agar tidak tertinggal dengan teman-teman yang lebih update tentang produk atau rutinitas perawatan kulit. Rasa cemas ini kadang muncul karena saya merasa terdesak untuk selalu menjaga penampilan dan merasa khawatir jika tidak mengikuti apa yang dilakukan orang lain. Namun, saya berusaha untuk mengingatkan diri sendiri bahwa perawatan kulit adalah perjalanan yang berbeda bagi setiap orang dan hasilnya pun tidak selalu instan. Saya mencoba untuk fokus pada kesehatan kulit saya, bukan hanya pada penampilan luar. Saya juga belajar untuk lebih bersabar dan tidak terlalu membandingkan diri dengan orang lain, karena setiap orang memiliki kondisi kulit yang berbeda-beda.”⁴⁷

Berikut Kesimpulan Wawancara dengan remaja Balqis Mengenai pergaulan sosial pada remaja. Hasil wawancara dengan Balqis mengungkapkan bahwa penggunaan skincare memberikan dampak positif terhadap kehidupan sosialnya, meskipun tidak membawa perubahan besar dalam pola pergaulan secara keseluruhan. Teman-teman Balqis menunjukkan ketertarikan pada topik skincare, sering kali bertanya tentang produk yang digunakan atau meminta saran perawatan kulit. Topik ini menjadi bahan diskusi yang menyenangkan, yang membantu mempererat hubungan sosialnya.

Salah satu manfaat utama yang dirasakan Balqis adalah peningkatan rasa percaya diri. Dengan kulit yang lebih terawat, Balqis merasa lebih nyaman saat berinteraksi dengan orang lain, yang membuatnya lebih terbuka dan mudah bergaul. Selain itu, diskusi tentang skincare menjadi salah satu cara

⁴⁷ Balqis, Remaja, *Wawancara Langsung* (25 Desember 2024).

untuk memperluas koneksi sosial dan mempererat hubungan dengan teman-temannya.

Namun, Balqis juga mengakui adanya tantangan yang muncul dari penggunaan skincare, seperti rasa cemas ketika hasil perawatan tidak sesuai harapan atau tekanan sosial untuk mengikuti tren skincare yang sedang populer. Kadang-kadang, dia merasa khawatir karena perbandingan dengan teman-temannya yang tampak memiliki kulit lebih sempurna. Rasa cemas ini sering muncul karena tekanan untuk menjaga penampilan yang ideal.

Untuk mengatasi hal ini, Balqis berusaha mengingatkan dirinya bahwa perawatan kulit adalah perjalanan yang unik bagi setiap individu. Dia fokus pada manfaat jangka panjang dan kesehatan kulit, bukan semata-mata pada hasil instan atau standar kecantikan yang ditetapkan orang lain. Dengan pendekatan ini, Balqis belajar untuk lebih bersabar, menerima perbedaan, dan tidak terlalu membandingkan dirinya dengan orang lain.

Secara keseluruhan, penggunaan skincare memberikan dampak positif pada pergaulan sosial Balqis dengan meningkatkan rasa percaya diri dan menciptakan topik obrolan baru yang mempererat hubungan dengan teman-temannya. Meskipun ada tantangan berupa tekanan sosial, Balqis berupaya menghadapinya dengan sikap yang bijak dan fokus pada tujuan utama perawatan kulit, yaitu menjaga kesehatan diri.

Selanjutnya, orang tua dari Balqis memberikan keterangan seperti ini

“Sejauh ini, anak saya tidak menunjukkan perubahan signifikan dalam pergaulannya setelah mulai menggunakan skincare. Dia tetap bergaul dengan teman-temannya seperti sebelumnya dan tidak terlihat lebih sering bergaul dengan teman-teman tertentu hanya karena faktor penggunaan skincare. Namun, saya melihat bahwa ada teman-temannya yang mulai tertarik dengan skincare, dan mereka sering

berdiskusi atau berbagi pengalaman mengenai perawatan kulit. Meski demikian, saya rasa ini lebih pada pembicaraan baru yang muncul dalam pergaulan mereka, bukan perubahan besar dalam siapa teman dekat anak saya. Dia tetap menjaga hubungan yang baik dengan semua teman-temannya, dan skincare tidak memengaruhi siapa yang lebih sering dia ajak berinteraksi. Jadi, meskipun ada sedikit pengaruh dalam topik pembicaraan, tidak ada perubahan drastis dalam pergaulan sosialnya.”⁴⁸

Setelah itu orang tua Balqis melanjutkan keterangan seperti ini

“Saya memang sedikit khawatir bahwa penggunaan skincare bisa menimbulkan tekanan sosial bagi anak saya, terutama karena usia mereka yang masih rentan terhadap standar kecantikan yang sering dibicarakan di media sosial atau dalam lingkungan pertemanan. Saya takut anak saya bisa merasa bahwa dia harus selalu tampil sempurna dan mengikuti tren kecantikan tertentu, padahal tujuan utama dari skincare adalah untuk merawat kulit dan menjaga kesehatan diri, bukan untuk memenuhi ekspektasi orang lain. Namun, saya selalu berusaha untuk mengajarkan anak saya bahwa kecantikan sejati berasal dari dalam diri, dan merawat diri adalah bentuk cinta pada diri sendiri, bukan karena tekanan dari luar. Saya ingin anak saya tahu bahwa kulit yang sehat dan terawat adalah hasil dari kebiasaan yang baik, bukan untuk menunjukkan kesempurnaan, dan dia tidak perlu merasa harus selalu tampil sempurna di mata orang lain. Saya juga memastikan untuk memberi pemahaman bahwa penampilan fisik bukanlah hal yang paling penting dalam kehidupan, dan bahwa kepercayaan diri yang datang dari penerimaan diri sendiri jauh lebih berharga. Dengan begitu, saya berharap anak saya bisa menggunakan skincare dengan alasan yang positif dan tidak merasa tertekan oleh standar kecantikan yang tidak realistis.”⁴⁹

Lalu orang tua Balqis menambahkan keterangan seperti ini

“Saya melihat adanya perubahan positif dalam pola pergaulan anak saya setelah mulai menggunakan produk skincare. Sebelumnya, dia agak tertutup dan kurang percaya diri dengan penampilannya, terutama soal kulit. Namun, setelah rutin menggunakan skincare, dia terlihat lebih percaya diri dan merasa lebih nyaman berinteraksi dengan teman-temannya. Dia mulai lebih aktif mengikuti obrolan tentang perawatan kulit dan sering berbagi pengalaman dengan teman-temannya.”⁵⁰

⁴⁸ Orang Tua Balqis, Orang Tua, *Wawancara Langsung* (25 Desember 2024).

⁴⁹ Orang Tua Balqis, Orang Tua, *Wawancara Langsung* (25 Desember 2024).

⁵⁰ Orang Tua Balqis, Orang Tua, *Wawancara Langsung* (25 Desember 2024).

Berikut Kesimpulan Wawancara dengan orang tua Balqis Mengenai pergaulan sosial pada remaja. Berdasarkan wawancara dengan orang tua Balqis, dapat disimpulkan bahwa penggunaan skincare memberikan dampak positif terhadap pola pergaulan sosial anak mereka, meskipun tidak mengubah secara signifikan hubungan sosial yang sudah ada. Orang tua Balqis mencatat bahwa anak mereka tetap mempertahankan hubungan baik dengan semua teman-temannya, tanpa adanya perubahan besar dalam lingkaran pertemanan. Namun, penggunaan skincare telah membuka topik pembicaraan baru yang menarik di antara Balqis dan teman-temannya, terutama tentang perawatan kulit.

Salah satu perubahan yang diamati oleh orang tua Balqis adalah peningkatan rasa percaya diri anak mereka. Sebelumnya, Balqis cenderung lebih tertutup dan kurang nyaman dengan penampilannya. Namun, setelah rutin menggunakan skincare, Balqis terlihat lebih percaya diri dan nyaman saat berinteraksi dengan teman-temannya. Hal ini juga membuatnya lebih aktif dalam berdiskusi tentang pengalaman perawatan kulit dengan teman-teman yang memiliki minat serupa.

Orang tua Balqis mengakui adanya kekhawatiran terkait tekanan sosial yang mungkin timbul dari penggunaan skincare, terutama dalam hal mengikuti standar kecantikan yang sering dipromosikan di media sosial atau lingkungan pergaulan. Mereka takut Balqis merasa harus tampil sempurna untuk memenuhi ekspektasi sosial. Namun, mereka berusaha memberikan pemahaman bahwa perawatan kulit adalah bentuk cinta pada diri sendiri dan bertujuan untuk menjaga kesehatan, bukan untuk memenuhi standar kecantikan yang tidak realistis.

Melalui bimbingan dan komunikasi, orang tua Balqis menekankan pentingnya menghargai diri sendiri dan memahami bahwa kecantikan sejati berasal dari dalam diri. Mereka ingin Balqis memanfaatkan penggunaan skincare dengan alasan yang positif dan tidak merasa tertekan oleh ekspektasi eksternal.

Secara keseluruhan, penggunaan skincare memberikan dampak positif terhadap rasa percaya diri dan interaksi sosial Balqis, meskipun tidak membawa perubahan besar dalam pola pergaulan. Dengan bimbingan dari orang tua, Balqis diharapkan dapat menjaga keseimbangan dalam menggunakan skincare dan tidak terbebani oleh tekanan sosial.

Menurut hasil wawancara dengan salah satu remaja yang bernama Lina, dia menyampaikan seperti berikut:

“Setelah teman-teman tahu bahwa saya menggunakan skincare, saya merasa mereka jadi lebih perhatian terhadap penampilan saya, terutama kulit saya. Beberapa teman mulai bertanya apa yang saya pakai atau bagaimana cara merawat kulit dengan benar. Ada juga yang memberi komentar positif, seperti memuji kulit saya yang terlihat lebih sehat dan cerah. Namun, saya tidak merasa ada perubahan besar dalam cara mereka berinteraksi dengan saya. Teman-teman saya tetap bersikap sama seperti sebelumnya, hanya saja sekarang kami sering ngobrol tentang skincare, dan beberapa teman mulai tertarik untuk mencoba perawatan kulit juga. Meskipun ada sedikit perhatian lebih terhadap topik ini, hubungan kami tetap akrab dan nyaman seperti biasa.”⁵¹

Setelah itu lina melanjutkan keterangannya seperti ini

“Menurut saya, manfaat positif yang saya rasakan dari menggunakan skincare dalam kehidupan sosial adalah peningkatan rasa percaya diri dan kenyamanan dalam berinteraksi dengan orang lain. Ketika kulit saya terlihat lebih sehat dan terawat, saya merasa lebih percaya diri, terutama saat bertemu dengan orang baru atau bergaul dengan teman-teman. Saya tidak lagi merasa cemas tentang penampilan kulit saya, yang membuat saya lebih fokus pada percakapan dan hubungan sosial tanpa khawatir. Selain itu, skincare membuka kesempatan untuk terhubung dengan teman-teman yang juga tertarik pada perawatan kulit.

⁵¹ Lina, Remaja, *Wawancara Langsung* (1 Januari 2025).

Kami sering berdiskusi tentang produk, tips, atau rutinitas skincare, yang mempererat hubungan kami. Terkadang, saya mendapatkan informasi baru dari teman-teman tentang produk atau teknik yang belum saya coba, dan ini memperkaya pengalaman saya dalam merawat diri.”⁵²

Lalu lina menambahkan keterangan seperti ini

“Terkadang, saya merasa sedikit cemas tentang penampilan setelah mulai rutin menggunakan skincare, terutama saat hasilnya tidak langsung terlihat seperti yang saya harapkan. Misalnya, meskipun saya sudah melakukan perawatan dengan benar, kulit saya tetap tidak sempurna atau ada masalah kulit yang belum hilang. Ini kadang membuat saya merasa kurang percaya diri, apalagi ketika melihat teman-teman yang kulitnya tampak lebih halus atau cerah setelah menggunakan produk tertentu. Selain itu, saya juga kadang merasa terpengaruh untuk membeli produk skincare tertentu hanya karena melihat teman-teman atau influencer yang merekomendasikan produk tersebut. Perasaan seperti "harus mengikuti" tren bisa menimbulkan sedikit tekanan, apalagi jika saya merasa produk yang saya gunakan belum memberikan hasil yang memuaskan. Namun, saya berusaha untuk tidak terlalu khawatir dan lebih fokus pada proses perawatan, karena setiap orang memiliki reaksi kulit yang berbeda.”⁵³

Berikut Kesimpulan Wawancara dengan remaja Lina Mengenai pergaulan sosial pada remaja. Berdasarkan wawancara dengan Lina, penggunaan skincare telah membawa beberapa dampak positif dalam kehidupan sosialnya. Meskipun hubungan sosialnya tetap akrab dan nyaman, Lina merasa ada perhatian lebih dari teman-temannya terhadap penampilannya, terutama kulitnya. Beberapa teman mulai tertarik untuk berdiskusi tentang perawatan kulit dan memuji perubahan positif pada kulit Lina. Meskipun topik skincare menjadi bahan pembicaraan yang lebih sering, tidak ada perubahan besar dalam cara teman-temannya berinteraksi dengannya. Manfaat positif yang dirasakan Lina adalah peningkatan rasa percaya diri dan kenyamanan

⁵² Lina, Remaja, *Wawancara Langsung* (1 Januari 2025).

⁵³ Lina, Remaja, *Wawancara Langsung* (1 Januari 2025).

dalam berinteraksi dengan orang lain. Kulit yang lebih sehat dan terawat membuatnya merasa lebih percaya diri, dan ini memudahkan Lina untuk fokus pada percakapan dan hubungan sosial tanpa khawatir tentang penampilannya. Selain itu, penggunaan skincare juga membuka kesempatan untuk berbagi pengalaman dan informasi dengan teman-teman mengenai produk atau teknik perawatan kulit yang berbeda. Diskusi mengenai skincare mempererat hubungan sosial Lina dengan teman-temannya yang memiliki minat serupa.

Namun, Lina juga merasa cemas tentang penampilan, terutama ketika hasil perawatan kulit tidak segera terlihat seperti yang diharapkan. Ia merasa kurang percaya diri ketika kulitnya tidak tampak sempurna, terutama dibandingkan dengan teman-temannya yang terlihat lebih halus atau cerah setelah menggunakan produk tertentu. Selain itu, Lina terkadang merasa terpengaruh untuk membeli produk skincare tertentu hanya karena melihat teman-teman atau influencer yang merekomendasikan produk tersebut, yang bisa menambah tekanan sosial untuk mengikuti tren. Meskipun demikian, Lina berusaha untuk tidak terlalu khawatir dan lebih fokus pada proses perawatan, dengan kesadaran bahwa hasilnya akan berbeda-beda pada setiap individu.

Secara keseluruhan, penggunaan skincare telah memperkaya kehidupan sosial Lina dengan meningkatkan rasa percaya diri dan memberi kesempatan untuk mempererat hubungan sosial dengan teman-temannya melalui topik skincare. Namun, Lina juga belajar untuk tidak terjebak dalam tekanan untuk selalu tampil sempurna dan lebih fokus pada perawatan kulit yang sesuai dengan kebutuhannya.

Selanjutnya, orang tua dari Lina memberikan keterangan seperti ini

“Anak saya tidak menunjukkan perubahan signifikan dalam pergaulannya setelah mulai menggunakan skincare. Dia tetap bergaul dengan teman-temannya seperti biasa, dan tidak terlihat lebih sering bergaul dengan teman tertentu hanya karena faktor skincare. Namun, saya perhatikan beberapa teman-temannya mulai tertarik dengan topik skincare, dan mereka sering berbagi informasi atau pengalaman tentang perawatan kulit. Tapi, saya rasa itu lebih kepada tambahan topik pembicaraan saja, bukan berarti anak saya jadi lebih sering bergaul dengan teman-teman tertentu. Dia tetap menjaga hubungan baik dengan teman-teman lainnya, dan penggunaan skincare tidak memengaruhi siapa yang lebih sering dia ajak berinteraksi. Jadi, meskipun ada sedikit perubahan dalam hal pembicaraan, pergaulannya tetap seperti sebelumnya.”⁵⁴

Setelah itu orang tua Lina melanjutkan keterangan seperti ini

“Saya memang memiliki kekhawatiran terkait penggunaan skincare yang bisa menimbulkan tekanan sosial bagi anak saya, terutama tentang perasaan harus selalu tampil sempurna. Di zaman sekarang, di mana media sosial sering menampilkan standar kecantikan yang sangat tinggi, saya khawatir anak saya bisa merasa terbebani oleh ekspektasi tersebut. Misalnya, dia mungkin merasa bahwa jika kulitnya tidak selalu terlihat sempurna, itu berarti dia tidak cukup baik atau tidak diterima oleh teman-temannya. Namun, saya berusaha untuk mengajarkan anak saya bahwa tujuan utama dari skincare adalah untuk merawat diri dan menjaga kesehatan kulit, bukan untuk memenuhi standar kecantikan orang lain. Saya selalu menekankan bahwa merawat diri itu penting, tetapi penampilan fisik tidak seharusnya menjadi hal yang paling diutamakan dalam kehidupan. Saya ingin anak saya merasa nyaman dengan dirinya sendiri, tanpa merasa harus selalu tampil sempurna di mata orang lain. Saya juga mengajarkan anak saya untuk selalu berpikir positif tentang dirinya sendiri dan untuk tidak membandingkan diri dengan orang lain. Kami sering berdiskusi tentang betapa pentingnya menerima diri apa adanya, dan bahwa setiap orang memiliki keunikannya sendiri. Saya berharap anak saya bisa menggunakan skincare sebagai bentuk perawatan diri yang menyenangkan, tanpa merasa tertekan untuk selalu terlihat sempurna. Dengan pendekatan seperti ini, saya berharap dia dapat menjaga keseimbangan antara perawatan diri dan menerima dirinya sendiri tanpa terbebani oleh harapan sosial yang tidak realistis.”⁵⁵

Lalu orang tua Lina menambahkan keterangan seperti ini

“Saya melihat adanya perubahan yang cukup signifikan dalam pola pergaulan anak saya setelah dia mulai menggunakan produk skincare. Sebelumnya, dia agak cemas dan kurang percaya diri dengan kondisi

⁵⁴ Orang Tua Lina, Orang Tua, *Wawancara Langsung* (1 Desember 2025).

⁵⁵ Orang Tua Lina, Orang Tua, *Wawancara Langsung* (1 Desember 2025).

kulitnya, sehingga kadang merasa tidak nyaman saat berinteraksi dengan teman-temannya, terutama dalam situasi di mana penampilan menjadi perhatian. Namun, setelah mulai menggunakan skincare, dia merasa lebih nyaman dengan dirinya sendiri. Kulitnya terlihat lebih sehat, dan ini memberikan rasa percaya diri yang lebih besar.”⁵⁶

Berikut Kesimpulan Wawancara dengan orang tua Lina Mengenai pergaulan sosial pada remaja. Berdasarkan wawancara dengan orang tua Lina, penggunaan skincare tidak menyebabkan perubahan signifikan dalam pola pergaulan sosial anak mereka. Lina tetap bergaul dengan teman-temannya seperti biasa, dan tidak ada perbedaan besar dalam siapa teman-temannya atau bagaimana cara dia berinteraksi. Namun, orang tua Lina mengamati bahwa penggunaan skincare membuka topik baru dalam percakapan, di mana teman-teman Lina mulai lebih tertarik membicarakan perawatan kulit dan berbagi pengalaman tentang produk yang mereka gunakan. Meskipun begitu, ini lebih merupakan tambahan topik pembicaraan daripada perubahan mendalam dalam hubungan sosialnya.

Orang tua Lina juga mengungkapkan kekhawatiran terkait tekanan sosial yang mungkin timbul dari penggunaan skincare, terutama terkait dengan standar kecantikan yang tinggi yang sering ditampilkan di media sosial. Mereka khawatir anak mereka merasa terbebani oleh ekspektasi untuk selalu tampil sempurna. Namun, orang tua Lina berusaha mengajarkan bahwa tujuan utama dari skincare adalah untuk merawat diri dan menjaga kesehatan kulit, bukan untuk memenuhi standar kecantikan orang lain. Mereka menekankan pentingnya menerima diri sendiri dan menjaga keseimbangan antara perawatan

⁵⁶ Orang Tua Lina, Orang Tua, *Wawancara Langsung* (1 Desember 2025).

diri dan penerimaan diri, tanpa terpengaruh oleh harapan sosial yang tidak realistis.

Selain itu, orang tua Lina mencatat adanya perubahan positif dalam rasa percaya diri anak mereka setelah mulai menggunakan skincare. Sebelumnya, Lina merasa kurang percaya diri dengan kondisi kulitnya, yang kadang memengaruhi kenyamanannya dalam berinteraksi dengan teman-temannya. Namun, setelah rutin menggunakan skincare, Lina merasa lebih nyaman dengan dirinya sendiri dan memiliki kepercayaan diri yang lebih besar berkat kulit yang terlihat lebih sehat.

Selanjutnya, peneliti mewawancarai remaja bernama Putri, yang mana dia menyampaikan hal berikut ini:

“Ya, ada sedikit perbedaan dalam cara teman-teman berinteraksi denganku setelah mereka tahu aku menggunakan skincare. Beberapa teman jadi lebih sering bertanya tentang produk yang aku pakai atau meminta saran tentang perawatan kulit. Ada juga yang mulai tertarik untuk merawat kulit mereka setelah melihat hasil yang aku dapatkan. Namun, secara umum, hubungan pertemanan tetap sama, hanya saja topik pembicaraan kadang lebih sering membahas skincare dan perawatan diri.”

“Menurutku, menggunakan skincare membawa banyak manfaat positif dalam kehidupan sosial. Pertama, aku merasa lebih percaya diri karena kulit lebih sehat dan terawat, sehingga lebih nyaman berinteraksi dengan orang lain. Kedua, aku jadi punya topik pembicaraan baru dengan teman-teman, terutama yang juga tertarik dengan perawatan kulit, sehingga pergaulan menjadi lebih seru. Selain itu, aku juga belajar lebih disiplin dan peduli terhadap diri sendiri, yang secara tidak langsung berdampak pada cara aku bersosialisasi dan membangun hubungan yang lebih positif dengan orang-orang di sekitarku.”

“Ya, ada beberapa hal negatif yang aku rasakan dari penggunaan skincare, terutama perasaan cemas tentang penampilan. Terkadang, aku merasa khawatir jika kulitku tidak se bagus yang aku harapkan atau dibandingkan dengan teman-teman yang memiliki kulit lebih mulus. Selain itu, melihat standar kecantikan di media sosial juga bisa membuat aku merasa harus selalu memiliki kulit yang sempurna. Namun, aku berusaha untuk tetap fokus pada kesehatan kulit daripada

sekadar penampilan, dan memahami bahwa setiap orang punya kondisi kulit yang berbeda-beda.”

Berdasarkan wawancara dengan Putri, dapat disimpulkan bahwa penggunaan skincare membawa beberapa perubahan dalam interaksi sosialnya. Setelah teman-temannya mengetahui bahwa ia rutin merawat kulit, ada yang mulai tertarik untuk bertanya mengenai produk yang ia gunakan dan meminta saran tentang perawatan kulit. Meskipun demikian, hubungan pertemanannya secara umum tetap sama, hanya saja topik pembicaraan lebih sering membahas tentang skincare dan perawatan diri. Putri merasakan banyak manfaat positif dari penggunaan skincare dalam kehidupan sosialnya. Ia merasa lebih percaya diri karena kulitnya lebih sehat dan terawat, sehingga lebih nyaman dalam berinteraksi dengan orang lain. Selain itu, penggunaan skincare juga menjadi topik pembicaraan baru yang membuat pergaulannya semakin seru, terutama dengan teman-teman yang memiliki minat yang sama. Ia juga belajar menjadi lebih disiplin dan peduli terhadap diri sendiri, yang berpengaruh pada cara ia bersosialisasi dan membangun hubungan yang lebih positif dengan lingkungan sekitarnya. Namun, ia juga menyadari adanya dampak negatif dari penggunaan skincare, terutama terkait perasaan cemas terhadap penampilan. Ia terkadang merasa khawatir jika kulitnya tidak sebagus yang diharapkan atau jika dibandingkan dengan teman-teman yang memiliki kulit lebih mulus. Standar kecantikan di media sosial juga membuatnya merasa harus selalu memiliki kulit yang sempurna. Meskipun demikian, ia berusaha untuk tetap fokus pada kesehatan kulit daripada sekadar penampilan, serta memahami bahwa setiap orang memiliki kondisi kulit yang berbeda-beda.

Terakhir, peneliti mewawancarai Nisa, ia memberikan keterangan sebagai berikut ini:

“Ada sedikit perbedaan, terutama dalam obrolan sehari-hari. Beberapa teman jadi lebih sering bertanya tentang skincare yang aku pakai atau minta rekomendasi produk. Ada juga yang mulai ikut merawat kulit setelah melihat hasilnya di aku. Tapi secara keseluruhan, hubungan pertemanan tetap sama, hanya saja sekarang ada topik baru yang sering dibicarakan, yaitu tentang perawatan kulit.”

“Menurutku, manfaat positif dari menggunakan skincare dalam kehidupan sosial adalah aku jadi lebih percaya diri karena kulit terlihat lebih sehat dan terawat. Selain itu, aku juga bisa berbagi pengalaman dengan teman-teman yang punya minat yang sama, jadi ada topik baru untuk dibicarakan. Skincare juga mengajarkan aku untuk lebih disiplin dalam merawat diri, yang secara tidak langsung membuat aku lebih peduli dengan kesehatan dan penampilan.”

“Ada beberapa hal negatif yang aku rasakan, misalnya kadang aku jadi terlalu khawatir kalau kulitku tiba-tiba berjerawat atau nggak sebagus yang aku harapkan. Aku juga pernah merasa sedikit minder saat melihat teman-teman yang punya kulit lebih mulus. Selain itu, terkadang aku merasa harus terus mencoba produk baru supaya hasilnya lebih maksimal, padahal belum tentu cocok untuk kulitku. Tapi, aku berusaha untuk tetap fokus pada kesehatan kulit sendiri dan nggak terlalu membandingkan diri dengan orang lain.”

Berdasarkan wawancara dengan Nisa, dapat disimpulkan bahwa penggunaan skincare memberikan sedikit perubahan dalam interaksi sosialnya, terutama dalam hal topik pembicaraan. Teman-temannya menjadi lebih sering bertanya tentang produk yang ia gunakan dan meminta rekomendasi skincare. Beberapa dari mereka bahkan mulai ikut merawat kulit setelah melihat hasil yang Nisa dapatkan. Meskipun demikian, hubungan pertemanannya secara keseluruhan tetap sama, hanya saja kini ada tambahan topik baru yang sering dibahas, yaitu tentang perawatan kulit. Nisa merasakan manfaat positif dari penggunaan skincare dalam kehidupannya. Ia merasa lebih percaya diri karena kulitnya terlihat lebih sehat dan terawat, serta dapat berbagi pengalaman

dengan teman-teman yang memiliki minat yang sama. Selain itu, kebiasaan merawat kulit juga mengajarkannya untuk lebih disiplin dalam menjaga kesehatan dan penampilan, yang berdampak pada kepeduliannya terhadap diri sendiri. Namun, ia juga menyadari adanya dampak negatif dari penggunaan skincare, seperti rasa khawatir ketika kulitnya mengalami masalah seperti jerawat atau tidak sesuai harapan. Ia juga pernah merasa minder saat melihat teman-teman yang memiliki kulit lebih mulus. Selain itu, ia terkadang merasa terdorong untuk terus mencoba produk baru demi hasil yang lebih baik, meskipun belum tentu cocok untuk kulitnya. Meskipun begitu, ia berusaha untuk tetap fokus pada kesehatan kulit sendiri dan tidak terlalu membandingkan dirinya dengan orang lain.

Pada tanggal 29 November 2024, saya melakukan observasi di Desa Kebun Pademawu Timur untuk mengamati dampak penggunaan skincare terhadap pergaulan sosial remaja. Dari hasil pengamatan, ditemukan bahwa sebagian besar remaja yang rutin menggunakan skincare menunjukkan kepercayaan diri yang lebih tinggi saat berinteraksi dengan teman sebaya. Mereka lebih aktif dalam percakapan, lebih berani mengungkapkan pendapat, serta tampak lebih nyaman dalam bersosialisasi.

Selain itu, penggunaan skincare menjadi salah satu topik pembicaraan yang cukup sering muncul dalam pergaulan sosial. Beberapa remaja terlihat saling berbagi pengalaman mengenai produk yang mereka gunakan, memberikan rekomendasi, serta mendiskusikan tren perawatan kulit yang sedang populer di media sosial. Aktivitas ini mempererat hubungan

pertemanan mereka, terutama di antara remaja yang memiliki ketertarikan yang sama dalam merawat kulit.

Namun, terdapat juga beberapa dampak negatif yang diamati. Beberapa remaja terlihat merasa kurang percaya diri jika kulit mereka mengalami masalah seperti jerawat atau kusam, terutama ketika dibandingkan dengan teman-teman yang memiliki kulit lebih bersih dan sehat. Selain itu, ada kecenderungan beberapa remaja merasa terdorong untuk mengikuti tren skincare tanpa mempertimbangkan kebutuhan kulit mereka, hanya karena pengaruh lingkungan atau media sosial.⁵⁷

Dari hasil observasi ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan skincare memiliki dampak yang cukup signifikan terhadap pergaulan sosial remaja di Desa Kebun Pademawu Timur. Penggunaan skincare membantu meningkatkan kepercayaan diri dan mempererat hubungan pertemanan melalui diskusi serta pengalaman berbagi. Namun, di sisi lain, tekanan sosial terkait standar kecantikan juga dapat memengaruhi sebagian remaja, sehingga diperlukan edukasi yang lebih baik mengenai penggunaan skincare yang sehat dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing individu.

Secara keseluruhan, meskipun penggunaan skincare membuka topik baru dalam percakapan sosial, tidak ada perubahan besar dalam cara Lina berinteraksi dengan teman-temannya. Orang tua Lina berharap anaknya dapat terus menggunakan skincare dengan alasan yang positif, yakni untuk merawat diri, dan menjaga keseimbangan antara perawatan diri dan penerimaan diri tanpa terpengaruh oleh tekanan sosial yang ada.

⁵⁷ Observasi, 29 November 2024.

Berdasarkan hasil data, wawancara, observasi, dan dokumentasi maka diperoleh hasil temuan mengenai dampak penggunaan skincare terhadap pergaulan pada remaja di Desa Kebun Pademawu Timur yaitu sebagai berikut:

- a. Penggunaan skincare meningkatkan rasa percaya diri remaja, membuat mereka merasa lebih nyaman berinteraksi dengan teman-teman.
- b. Skincare menjadi topik diskusi yang mempererat hubungan sosial, tanpa mengubah pola pergaulan secara signifikan.
- c. Remaja merasa tertekan oleh standar kecantikan dan terkadang cemas jika hasil perawatan tidak sesuai harapan.
- d. Orang tua membantu menjaga keseimbangan dengan menekankan pentingnya perawatan kulit untuk kesehatan, bukan untuk memenuhi ekspektasi sosial.

B. Pembahasan

1. Alasan Remaja Menggunakan Skincare Di Desa Kebun Pademawu Timur

Skincare merupakan sebuah aktivitas rutin yang dilakukan individu untuk merawat kulit wajah agar tampak lebih sehat. Adapun perawatan kulit bisa menggunakan serangkaian produk tertentu yang bisa melindungi dan menjaga kulit. Produk tersebut bisa dari tradisional maupun modern. Skincare mendukung kesehatan kulit, meningkatkan penampilan dan memperbaiki kondisi kulit.⁵⁸ Pada umumnya *skincare* digunakan untuk mengatasi masalah kulit wajah, seperti jerawat, komedo, kusam dan berminyak. Selain mengatasi permasalahan tersebut skincare

⁵⁸ Sri Windraati, "Kebiasaan Pemakaian Skincare Santri Putri Pesantren Kyai Syarifuddin Lumajang," *E-Jurnal* 11, no. 1 (2022): 124. ²¹ Ibid.

juga bisa sebagai sarana untuk mencegah atau mengurangi resiko masalah tersebut.

Menurut Irwanto, penggunaan *skincare* dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya perubahan hormon yang terjadi saat menstruasi, yang dapat menyebabkan munculnya jerawat dan kulit kusam, serta kondisi iklim, seperti musim kemarau yang membuat kulit kering dan membutuhkan perawatan untuk menjaga kelembaban. Selain itu, strategi pemasaran juga memainkan peran penting, di mana penggunaan celebrity endorser dengan popularitas tinggi dan citra positif mampu menarik perhatian individu untuk mencoba produk *skincare* yang dipromosikan.⁵⁹

Berdasarkan hasil data, wawancara, observasi, dan dokumentasi, ditemukan bahwa alasan para remaja di Desa Kebun Pademawu Timur menggunakan *skincare* didorong oleh beberapa faktor utama. Pertama, remaja menyadari pentingnya merawat kulit untuk menjaga kesehatan dan penampilan, namun mereka masih memerlukan edukasi lebih lanjut mengenai pemilihan produk yang tepat dan penggunaan yang aman. Meskipun mereka sudah mulai peduli terhadap perawatan kulit, kurangnya pengetahuan mengenai bahan yang terkandung dalam produk *skincare* menjadi tantangan tersendiri. Oleh karena itu, edukasi yang lebih mendalam sangat dibutuhkan untuk memastikan remaja memilih produk yang sesuai dengan kondisi kulit mereka.

⁵⁹ Irwanto & Laurensia Retno Hariatiningsih, “ Penggunaan Skincare Dan Penerapan Konsep Beauty 4.0 Pada Media Sosial study Netnografi Wanita Pengguna Instagram” *Journal Komunikasi*, Vol. 11, No. 2 (September, 2020), 121.

Selain itu, dukungan orang tua sangat penting dalam memastikan penggunaan skincare yang aman dan sesuai dengan kebutuhan kulit remaja. Orang tua berperan sebagai sumber informasi dan pengawasan dalam memilihkan produk yang tepat. Terakhir, media sosial memiliki dampak yang besar terhadap keputusan remaja untuk merawat kulit, dengan banyak remaja yang terinspirasi oleh tren atau influencer yang mereka ikuti. Meskipun demikian, mereka perlu mengimbangi pengaruh media sosial dengan informasi yang tepat untuk menghindari terjebak pada tren yang kurang bermanfaat bagi kesehatan kulit mereka. Temuan ini menggambarkan bahwa kesadaran, dukungan keluarga, dan pengaruh media sosial merupakan faktor-faktor yang saling berkaitan dalam keputusan remaja untuk menggunakan skincare.

2. Pergaulan Sosial Pada Remaja Di Desa Kebun Pademawu Timur

Pergaulan sosial adalah interaksi atau hubungan yang terjalin antara individu atau kelompok dalam masyarakat. Pergaulan ini mencakup berbagai bentuk komunikasi, perilaku, dan aktivitas sosial yang memungkinkan terjadinya pertukaran informasi, ide, dan pengalaman antarindividu.

Remaja adalah seseorang individu yang baru beranjak selangkah dewasa dan baru mengenal mana yang benar dan mana yang salah, mengenal lawan jenis, memahami peran dalam dunia sosial, menerima jati diri apa yang telah dianugerahkan Allah Subhanahu wa Ta'ala pada dirinya, dan mampu mengembangkan seluruh potensi yang ada dalam diri individu. Remaja saat ini dituntut harus siap dan mampu dalam

menghadapi tantangan kehidupan dan pergaulan. Usia remaja adalah usia yang paling kritis dalam kehidupan seseorang, rentang usia peralihan dari masa kanak-kanak menuju remaja dan akan menentukan kematangan usia dewasa.⁶⁰

Dapat disimpulkan pergaulan sosial pada remaja merujuk pada proses interaksi antara individu dalam kelompok yang memungkinkan mereka untuk saling berbagi, berkomunikasi, dan membentuk hubungan sosial. Pada tahap ini, remaja mulai mengembangkan keterampilan sosial dan membangun identitas diri mereka melalui interaksi dengan teman sebaya, keluarga, dan masyarakat di sekitarnya. Pergaulan sosial ini mencakup berbagai aspek, seperti teman bermain, teman dekat, hubungan dengan lawan jenis, serta keterlibatan dalam kegiatan sosial dan organisasi. Proses ini sangat penting bagi perkembangan emosional, mental, dan sosial remaja, karena membantu mereka belajar cara beradaptasi, bekerja sama, dan menghadapi berbagai perbedaan dalam kehidupan sosial.

Berdasarkan hasil data, wawancara, observasi, dan dokumentasi, pergaulan sosial pada remaja di Desa Kebun Pademawu Timur dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal, seperti perkembangan teknologi dan dukungan dari teman sebaya, sangat mempengaruhi pola pergaulan mereka. Di sisi lain, faktor eksternal, seperti bimbingan dan dukungan orang tua, turut berperan penting dalam membentuk sikap dan hubungan sosial remaja. Hubungan

⁶⁰ Miftahul Jannah, "Remaja dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam," *Psikoislamedia* 1, no. 1 (April, 2016): 244.

sosial yang sehat dan adanya dukungan orang tua menjadi kunci dalam perkembangan emosional dan sosial remaja.

Selain itu, media sosial juga memberi pengaruh besar dalam interaksi remaja. Meskipun demikian, pertemanan yang positif tetap menjadi aspek yang sangat penting, karena hubungan yang baik dengan teman-teman sebaya dapat membantu remaja menghadapi berbagai tantangan yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari.

3. Dampak Penggunaan Skincare Terhadap Pergaulan Sosial Pada Remaja Di Desa Kebun Pademawu Timur

Penggunaan skincare dalam jangka panjang dapat memberikan dampak negatif maupun positif bagi kulit. Dampak negatif yang sering terjadi antara lain iritasi kulit yang disebabkan oleh penggunaan produk eksfoliasi terlalu sering, sehingga kulit menjadi tipis dan rentan terhadap paparan sinar matahari. Selain itu, kulit juga dapat mengalami alergi akibat kandungan produk skincare yang tidak sesuai dengan kondisi kulit. Meskipun memilih produk yang tepat, alergi tetap dapat terjadi, dengan gejala ruam merah sebagai reaksi terhadap produk tersebut.⁶¹

Namun, di sisi lain, penggunaan skincare yang tepat memiliki banyak manfaat positif. Salah satunya adalah menjaga dan mempertahankan skin barrier yang sehat, yang berfungsi melindungi kulit dari infeksi. Selain itu, skincare juga dapat mencegah tanda penuaan dini, seperti garis halus dan keriput, berkat kandungan bahan aktif seperti retinol. Selain manfaat fisik, penggunaan skincare juga dapat

⁶¹ Adira Rahmawaty, "Peran Perawatan Kulit (Skincare) Yang Dapat Merawat Atau Merusak Skin Barrier", *BIMFI*, Vol. 7, No. 1 (Juni, 2020), 7.

meningkatkan rasa percaya diri, karena kulit yang sehat dan terawat membuat individu merasa lebih percaya diri saat berinteraksi dengan orang lain, merasa lebih diterima, dan lebih nyaman dengan penampilan mereka.⁶²

Berdasarkan hasil data, wawancara, observasi, dan dokumentasi, penggunaan skincare di kalangan remaja di Desa Kebun Pademawu Timur memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap pergaulan sosial mereka. Salah satu dampak positif yang ditemukan adalah meningkatnya rasa percaya diri remaja. Penggunaan skincare membuat mereka merasa lebih nyaman berinteraksi dengan teman-teman, karena merasa penampilan mereka lebih terawat dan sehat. Selain itu, skincare menjadi topik diskusi yang mempererat hubungan sosial antar remaja, meskipun tidak mengubah pola pergaulan mereka secara drastis.

Namun, terdapat juga dampak negatif yang perlu diperhatikan. Beberapa remaja merasa tertekan oleh standar kecantikan yang berlaku, sehingga mereka cemas jika hasil perawatan skincare tidak sesuai dengan harapan. Hal ini dapat menimbulkan rasa ketidakpuasan terhadap diri sendiri. Beruntungnya, dukungan dari orang tua sangat membantu menjaga keseimbangan dalam penggunaan skincare, dengan menekankan pentingnya perawatan kulit untuk kesehatan, bukan hanya untuk memenuhi ekspektasi sosial yang sering kali tidak realistis. Dukungan ini memungkinkan remaja untuk tetap menjaga perspektif yang sehat terhadap perawatan diri.

⁶² Ibid.